

SKRIPSI

**HUBUNGAN INTENSITAS SHALAT DHUHA BERJAMAAH
DENGAN KEDISIPLINAN SISWA MTS TARBIYAH
AL-AZHAR TIROANG**



OLEH:

**SITI KHADIJAH AZ ZAHRA
NIM: 2020203870232038**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1446 H

**HUBUNGAN INTENSITAS SHALAT DHUHA BERJAMAAH
DENGAN KEDISIPLINAN SISWA MTS TARBIYAH
AL-AZHAR TIROANG**



OLEH:

**SITI KHADIJAH AZ ZAHRA
NIM : 2020203870232038**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah
Dengan Kedisiplinan Siswa MTs Tarbiyah Al-
Azhar Tiroang

Nama Mahasiswa : Siti Khadijah Az Zahra

Nim : 2020203870232038

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah
Nomor: B- 189/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Haramain, M.Sos.I.

NIP : 19840312 201503 1 003

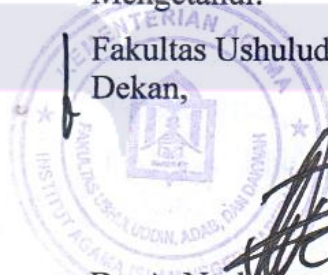
Pembimbing Pendamping : Nur Afiah, M.A.

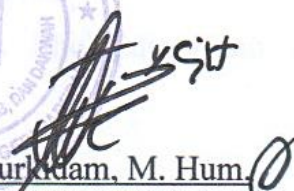
NIP : 19880810 202321 2 052



Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dekan,




Dr. A. Nurhidam, M. Hum.
NIP. 19641231. 1992031 045

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah
Dengan Kedisiplinan Siswa MTs Tarbiyah Al-
Azhar Tiroang

Nama Mahasiswa : Siti Khadijah Az Zahra

Nim : 2020203870232038

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar Penetapan Penguji : B. 285 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 25 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Muhammad Haramain, M.Sos.I. (Ketua) 

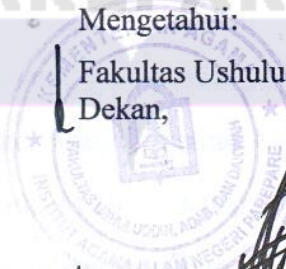
Nur Afiah, M.A. (Sekretaris) 


Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (Anggota) 

Nurul Fajriani, M.Si. (Anggota) 

Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dekan,




Dr. A. Nurkham, M. Hum.
NIP. 19641231. 1992031 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ، عَلَمٌ أُمُودِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur yang seluas-luasnya dan tanpa batas penulis haturkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan seluruh makhluk, pemilik seluruh ilmu yang karena ilmu-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*, sang penyampai ilmu kebenaran yang menjadi cahaya bagi umat.

Peneliti haturkan terima kasih dan cinta yang tidak terhingga kepada Ummi Arpia Tajuddin dan Abi Muh Saad yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang serta doa yang tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik. Kakak saya Qori'ah Raudhatul Saadah dan Nurul Fatimah yang saya cintai. Seluruh keluarga terkasih yang selalu mengaminkan setiap harapan, mimpi, dan doa-doa penulis, terima kasih penuh sayang penulis sampaikan. Terima kasih pula sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I. selaku Dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. dan Ibu Nur Afiah, M.A. selaku Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dengan penuh arahan dan perhatian.
6. Ibu Prof Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. dan Ibu Nurul Fajriani, M.Si. selaku dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
8. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah mengurus dan mengelola, serta memfasilitasi seluruh keperluan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
9. Bapak Dr. H. Abd. Salam Latarebbi, Lc. MA. selaku kepala sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.
10. Guru MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
11. Sahabat tercinta, Nabila, Halima, Nadia, Lisa, Uge, Dini, Renisa dan Fatima yang menjadi tempat terbaik untuk mengutarakan keluh dan kesahku.

12. Sahabat seperjuangan, Zubayr, Akbar, Lutfi, Fahri, Fitri, Masni, Nurul, dan Ummul, yang selama ini banyak memberikan dukungan, dan bantuan.
13. Teman seperjuangan di BKI angkatan 2020 yang turut mewarnai perjalanan penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Kota Parepare.

Peneliti tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 Juli 2024
Penulis-,



Siti Khadijah Az Zahra
NIM. 2020203870232038

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khadijah Az Zahra

Nim : 2020203870232038

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 09 Juni 2003

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah Dengan
Kedisiplinan Siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa sesungguhnya skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian ataupun keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Juli 2024
Penyusun-,



Siti Khadijah Az Zahra
NIM. 2020203870232038

ABSTRAK

Siti Khadijah Az Zahra. *Hubungan Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah dengan Kedisiplinan Siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang* (dibimbing oleh Muhammad Haramain dan Nur Afiah).

Intensitas shalat dhuha berjamaah adalah perbuatan atau kegiatan dilakukan dengan penuh semangat secara berulang-ulang dengan kesungguhan dan pemahaman mendalam terhadap makna yang terkandung sehingga diberikan dorongan untuk selalu ikhlas dalam beribadah. Sedangkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan intensitas shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini sebanyak 190 siswa dari 65 sampel dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu penyebaran kuesioner melalui *google form*. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 29.

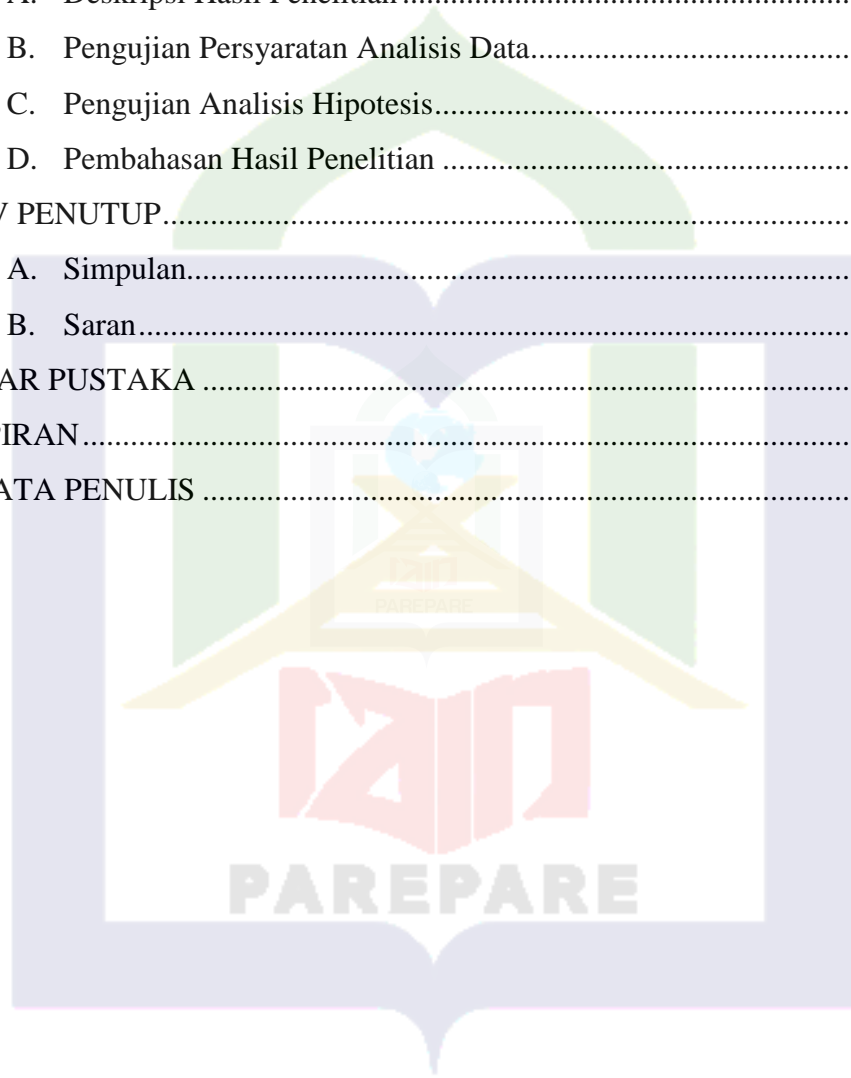
Hasil analisis data menunjukkan pada uji hipotesis menggunakan *product moment* didapatkan hasil 0,727 rhitung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga adanya hubungan yang signifikan antara variabel intensitas shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa. Hal ini berdasarkan ditemukannya taraf signifikan $0,001 < 0,05$ dan rhitungnya $>$ dari rtabel 0,254. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan intensitas shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang yang artinya H_a diterima.

Kata Kunci: *Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah, Kedisiplinan Siswa*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33

E. Definisi Operasional Variabel.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	49
C. Pengujian Analisis Hipotesis.....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS.....	XXIX



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Daftar Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Populasi	31
3.2	Skala Likert	32
3.3	Blue Print Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah	35
3.4	Blue Print Kedisiplinan Siswa	35
3.5	Blue Print Uji Coba Valid Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah	37
3.6	Blue Print Uji Coba Valid Kedisiplinan Siswa	38
3.7	Uji Validitas Angket Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah	40
3.8	Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa	41
3.9	Reliabilitas Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah	43
3.10	Reliabilitas Kedisiplinan Siswa	43
3.11	Interpretasi Koefisien Korelasi	45
4.1	Statistik Variabel Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah	46
4.2	Distribusi Frekuensi dan Kriteria Kualitas Data Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah	47
4.3	Statistik Variabel Kedisiplinan Siswa	48
4.4	Distribusi Frekuensi dan Kriteria Kualitas Data Kedisiplinan Siswa	49
4.5	Hasil Uji Normalitas	50
4.6	Hasil Uji Linearitas	51
4.7	Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	53

4.8	Hasil Uji Korelasi	54
-----	--------------------	----



DAFTAR GAMBAR

No	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	27



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Keterangan
1	Instrumen Variabel X	Terlampir
2	Instrumen Variabel Y	Terlampir
3	Tabulasi Data X	Terlampir
4	Tabulasi Data Y	Terlampir
5	Uji Validitas X	Terlampir
6	Uji Validitas Y	Terlampir
7	Uji Reliabilitas X	Terlampir
8	Uji Reliabilitas Y	Terlampir
9	Deskriptif Statistik Variabel X	Terlampir
10	Deskriptif Statistik Variabel Y	Terlampir
11	Uji Normalitas	Terlampir
12	Uji Linearitas	Terlampir
13	Uji Korelasi	Terlampir
14	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	Terlampir
15	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari Kampus	Terlampir
16	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas	Terlampir
17	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
18	Dokumentasi Penelitian	Terlampir
19	Hasil Cek Turnitin	Terlampir
20	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A

ا	Kasrah	I	I
أ	dhommah	U	U

- 2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan an-tara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نُعَمُّ : *nu‘ima*
 عُدُّوْ : *aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
 عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamari-ah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

ka-limat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indo-nesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

fī zilāl al-qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menu-liskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada per-mulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (al-), maka yang di-tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata san-dang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

*wa mā muhammadun illā rasūl
inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an
Nasir al-din al-tusī
abū nasr al-farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu ha-rus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid
Muhammad Ibnu)
Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd
(bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*
Saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*
a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di-jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Di-tulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pen-erjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat Islam kita diciptakan dengan tujuan beribadah kepada Allah. Ibadah merupakan bentuk penyembahan kepada Allah Swt. adapun ibadah yang paling utama adalah ibadah shalat. Shalat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap umat muslim yang sudah baligh dan berakal. Shalat merupakan suatu ibadah yang istimewa untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan cara berkomunikasi langsung. Jika seseorang melakukan shalat dengan tepat waktu dan menyadari bahwa ia dilihat oleh Allah Swt, maka semua perilaku yang dilakukannya akan berdampak positif dan mudah mendapatkan petunjuk dari Allah karena ia merasa bahwa hatinya telah berkomunikasi langsung.¹

Shalat termasuk bukti taat dan patuh kepada Rabb-Nya yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Semakin terhubung dan dekat kepada Allah, semakin mudah jalan menuju ketentraman hati sehingga bisa mendapat solusi dari masalahnya. Berbeda halnya jika seseorang menjauh dari Allah, maka kehidupan yang dijalani akan mengalami kegersangan dan kesulitan.² Perlu

¹ Soraya Zulfa dan Nur Asiyah, “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Al-Mufassir”, 2021.

² Tias, “Tinjauan Literatur: Analisis Dampak Ketaatan Melaksanakan Shalat Bagi Seorang Muslim: Perspektif Psikologi”.

kedisiplinan dan kesadaran yang tinggi untuk istiqomah dalam melaksanakannya, baik shalat wajib maupun shalat sunnah.

Selain shalat wajib, shalat sunnah juga dianjurkan untuk dilaksanakan karena mengerjakannya akan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Ada banyak shalat sunnah dalam Islam, salah satu diantaranya adalah shalat dhuha. Shalat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya hingga waktu dzuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Dalam praktiknya, shalat dhuha selain dilakukan sendiri bisa juga dilakukan secara berjamaah, karena shalat berjamaah memiliki kedudukan derajat yang lebih baik daripada shalat sendiri. Sedangkan, shalat berjamaah dikerjakan bersama-sama yang paling sedikit dilakukan dua orang atau lebih, yaitu imam dan makmum secara bersamaan.³

Nabi Muhammad SAW. bersabda yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a yakni:

مَنْ حَافِظَ عَلَيَّ شُفْعَةَ الصُّحَى غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ رَبْدِ الْبَحْرِ

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw. bersabda “Barangsiapa saja yang dapat melaksanakan shalat dhuha secara rutin, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya walaupun dosanya sebanyak buih di lautan”.⁴

Dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta didik secara tidak langsung membiasakan diri mengawali harinya

³ Soraya Zulfa and Nur Asiyah, “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Al-Mufassir.”, 2021.

⁴ HR Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad.

dengan kegiatan yang positif untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Siswa yang rutin melaksanakan shalat dhuha akan mendapatkan banyak manfaat dalam kehidupannya. Selain itu, Allah Swt. akan senantiasa memberikan keberkahan, rezeki yang halal, terhindar dari kemiskinan, serta shalat dhuha juga dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.⁵

Salah satu perilaku yang harus ditanamkan oleh siswa dalam kehidupan kesehariannya baik di sekolah maupun lingkungan sekitarnya adalah kedisiplinan. Peserta didik harus memiliki sikap disiplin karena itulah yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya peserta didik bukan hanya terletak pada kemampuannya, namun faktor kedisiplinan bisa mempengaruhi keberhasilan siswa.

Kedisiplinan merupakan sebuah karakter seseorang yang mengarahkan dan mengendalikan diri sesuai peraturan yang berlaku di sekolah maupun masyarakat melalui pendidikan agama dan akhlak. Disiplin memiliki dua indikator yaitu disiplin dalam waktu dan disiplin dalam perbuatan.⁶ Pendidikan disiplin dalam lingkungan sekolah bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan kesehariannya.

⁵ Farid, Firmansah, dan Amriyah, “Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor”, 2023, h.9559-9564.

⁶ Wahab, Rahman, and Fitri, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah Maumere.”, 2021, h.65.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang efektif dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa sejak dini. Setiap lembaga pasti memiliki peraturan yang harus dipatuhi agar terciptanya sekolah yang tertib dan terciptanya efektivitas kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki kedisiplinan bagi peserta didik.

Menurut Rahman, disiplin yaitu pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.⁷ Sedangkan menurut Siswanto, kedisiplinan adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis.⁸

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan yang positif antara pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulina Aulia Hidayati pada tahun 2016 dari hasil penelitiannya yaitu dengan dilaksanakannya shalat dhuha setiap hari sebelum jam pembelajaran dimulai, maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum.⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Ikhdanti Rizka Ardiana pada tahun 2022 dari hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh positif antara intensitas melaksanakan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa MI

⁷ Simbolon, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.", 2020, h.77-88.

⁸ Salam, Manap Rifai, and Ali, "Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)."

⁹ Maulina Aulia Hidayati, "Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang."

Ma'arif NU 1 Rancanamaya. Dengan interpretasi berada diantara 0,70 – ke atas (pedoman tabel interpretasi) menunjukkan bahwa antara intensitas shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa terdapat hubungan positif yang kuat. Dari perhitungan koefisien determinasi diketahui besar hubungannya yakni 70% yang berarti bahwa hubungan antara intensitas melaksanakan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa sebesar 70%, dan sisanya yakni 30% dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁰

Sebagaimana uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang karena salah satu program mendidik peserta didik untuk hidup disiplin dengan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Namun, beberapa peserta didik masih belum mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, seperti sering terlambat atau bolos. Ada sejumlah peraturan yang harus dipatuhi siswa, termasuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah diikuti dengan dzikir bersama. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang disiplin, memperkuat keimanan dan ketaqwaan, serta mencetak generasi bangsa yang berakhlak mulia.

Dari latar belakang diatas yang telah dijelaskan maka penulis ingin melakukan penelitian yang akan ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Hubungan Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang”**.

¹⁰ Ikhdanti Rizka Ardiana, *“Hubungan Antara Intensitas Melaksanakan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa MI Ma'arif NU 1 Rancanamaya.”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang ingin penulis ketahui yaitu “Apakah terdapat hubungan intensitas antara pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang?”.

C. Tujuan Penelitian

Beranjak dari perumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan untuk mengetahui hubungan intensitas pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian diharapkan dapat bermanfaat, bagi:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan wawasan terkait manfaat shalat dhuha, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca untuk diimplementasikan dalam meningkatkan kedisiplinan pada penulis, siswa serta masyarakat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut ringkasan penelitian relevan yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pertama, Pertama, penelitian oleh Maulina Aulia Hidayati berjudul “Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa, khususnya di kelas VII MTs Mambaul Ulum Pakis. Hasil penelitian yang didapatkan, yaitu terdapat pengaruh yang significant antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII. Hal ini diketahui dari nilai koefisien determinasinya sebesar 73,8% dari 42 responden memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan 26,2% dari 42 responden memiliki tingkat kedisiplinan yang sedang.¹¹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada metode pengambilan sampel. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan subjek siswa kelas VII, sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek kelas VIII. Kesamaan penelitian tersebut pada metode yang digunakan yakni kuantitatif korelasional, sedangkan variabel bebasnya shalat dhuha berjamaah.

¹¹ Hidayati, “*Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang.*”

Kedua, penelitian Noor Fatikah dengan judul “Penanaman Kedisiplinan Siswa Melalui Shalat Dhuha Di Mts Negeri 11 Jombang” mengemukakan bahwa latar belakang penelitian ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan siswa melalui shalat dhuha berjamaah melalui bantuan ilmu-ilmu etika, moral dan akhlak dalam menjalankan ibadah shalat dhuha yang diajarkan oleh guru fikih agar dapat melihat fakta di lapangan tentang proses pembiasaan disiplin beribadah siswa dalam penerapannya di sekolah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, di mana peneliti mengeksplorasi secara mendalam program, peristiwa, proses, dan aktivitas terkait pada satu atau lebih individu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan siswa melalui shalat dhuha di MTs Negeri 11 Jombang dengan menerapkan pembiasaan antara lain: datang tepat waktu seperti contoh hadirnya guru dan siswa disekolah sebelum jam 07.00 untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah. Mematuhi aturan/tata tertib disekolah contoh guru dan siswa hadir dalam keadaan sudah berwudhu dari rumah untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah sebelum KBM, dan adanya absensi shalat dhuha.¹²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Noor Fatikah dengan penelitian kali ini, yakni pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Noor Fatikah berfokus pada penanaman kedisiplinan, penelitian kali ini berfokus pada hubungan kedisiplinan. Perbedaan selanjutnya yakni pada metode penelitian yakni, pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni kuantitatif korelasional. Kesamaan penelitian tersebut pada subjek yang digunakan, yaitu siswa MTs. Selain itu, ada juga variabel terikat, sama-sama meneliti kedisiplinan.

¹² Noor Fatikah, “*Penanaman Kedisiplinan Siswa Melalui Shalat Dhuha Di Mts Negeri 11 Jombang.*”

Ketiga, pada penelitian Miftakhul Munir, dengan judul “Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Dhuha Berjamaah Di Mts Sunan Ampel Kraton Kabupaten Pasuruan” mengemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan sholat dhuha berjamaah di MTs Sunan Ampel Kraton Kabupaten Pasuruan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan shalat dhuha berjamaah di MTs Sunan Ampel Kraton Pasuruan yaitu kerjasama antara guru, staf dan peserta didik. Agar pelaksanaan shalat dhuha berjamaah tersebut bisa dilakukan dengan disiplin. 2) hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah itu ada beberapa siswa yang susah diatur dan minimnya tempat berwudhu’. 3) upaya yang dilakukan oleh guru agar bisa membangun peserta didik menjadi anak yang berakhlakul karimah. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi mensosialisasikan kedisiplinan siswa dalam mendirikan shalat dhuha berjamaah di sekolah MTs Sunan Ampel Kraton Pasuruan, adalah guru dan peserta didik tidak akan disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah disekolah. Namun, berkat kerja sama antara guru, staf, dan peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa guru berperan penting dalam membimbing peserta didiknya untuk mengikuti shalat dhuha berjamaah.¹³

¹³ Miftakhul Munir, Dewi Lutfiya, “*Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Sholat Dhuha Berjamaah Di Mts Sunan Ampel Kraton Kabupaten Pasuruan.*”

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yakni pada metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu kualitatif, sedangkan metode yang digunakan oleh penulis, yaitu kuantitatif korelasional. Kesamaannya ada pada subjek penelitian, yaitu siswa MTs, dan variabel penelitian, yaitu kedisiplinan siswa.

Keempat, pada penelitian Arif Efendi dengan judul “Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo” mengemukakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Bilingual Terpadu Krian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode interview, kuisioner (angket) dan observasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha dengan baik yang dilakukan oleh sebagian besar siswa karena shalat dhuha sudah menjadi pembiasaan di SMP Bilingual Terpadu, Sidoarjo. Namun ada beberapa siswa yang berhalangan untuk melakukan shalat dhuha dan mempunyai kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan.¹⁴

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni pada subjek penelitian, yaitu siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar yang merupakan sekolah keagamaan yang berbasis Islam, sedangkan pada penelitian tersebut siswa di sekolah yang bukan berbasis Islam. Kesamaan penelitian tersebut pada metode yang digunakan, menggunakan metode kuantitatif korelasional.

¹⁴ Arif, Efendi; Hanif, “*Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.*”

Kelima, pada penelitian Sulis Setiawati dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MTs Insan Sejati Bogor” menyatakan bahwa penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif korelasional. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar kontribusi shalat dhuha dalam pembentukan kedisiplinan siswa di MTs Insan Sejati. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan persentase pengaruh shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Data dikumpulkan melalui angket (kuesioner) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara shalat dhuha dan kedisiplinan siswa, di mana shalat dhuha berjamaah berperan penting dalam pengembangan kedisiplinan siswa. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih disiplin di sekolah dan dengan senang hati mematuhi peraturan yang ada.¹⁵

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu menggunakan kata hubungan, sedangkan penelitian Sulis Setiawati menggunakan kata pengaruh. Kesamaan penelitian tersebut pada metode yang digunakan. Selain itu, juga ada pada variabel bebas dan variabel terikatnya, sama-sama meneliti kedisiplinan siswa.

B. Tinjauan Teori

1. Intensitas

a. Definisi Intensitas

Dalam kamus ilmiah populer kata “intens” berarti keras, tekun, kuat, giat, semangat. Sedangkan kata “intensif” berarti (secara) sungguh-sungguh, tekun, secara giat, bersungguh-sungguh dalam mengupayakan sesuatu sehingga memperoleh hasil

¹⁵ Sulis Setiawati, “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di MTs Insan Sejati Bogor.”

yang optimal. Kata “intensitas” berarti kemampuan atau kekuatan atau kehebatan.¹⁶ Intensitas juga bisa berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) intensitas berarti keadaan (tingkatan, ukuran) kuatnya, bergerak dan sebagainya.¹⁸

Menurut Klaoh dalam Hidayati, intensitas mengacu pada frekuensi seseorang melakukan aktivitas tertentu berdasarkan seberapa suka mereka melakukannya. Individu yang bersangkutan mungkin termotivasi untuk terlibat dalam tugas-tugas yang ada jika mereka merasa itu menyenangkan. Di sisi lain, mereka yang membenci sesuatu jarang terlibat di dalamnya.¹⁹

Dari beberapa pengertian tentang intensitas diatas, dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan kesungguhan serta semangat dalam mencapai tujuan kegiatan yang dilakukan.

b. Indikator Intensitas

Indikator intensitas adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan untuk menambah pengetahuan dan juga pengalaman dalam diri seseorang. Adapun indikator-indikator intensitas yakni, tekun menghadapi kesulitan, penuh semangat, dan mengejar tujuan jangka panjang.²⁰

¹⁶ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, (Game Press,2006) h.109.

¹⁷ JS.Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2003) h.158.

¹⁸ Meity Taqdir Qadratillah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011) h.179.

¹⁹ Anggraeni Putri Damayanti, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Game Online Terhadap Disiplin Belajar Siswa.”

²⁰ Evi Nuryani, “Hubungan Intensitas Mengakses Facebook Dengan Motivasi Belajar SISWA SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang.”

2. Shalat Dhuha Berjamaah

a. Definisi Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat yang dilakukan setelah terbitnya matahari hingga menjelang waktu shalat dhuhur. Shalat Dhuha ini merupakan shalat sunnah yang dikerjakan diwaktu pagi hari antara pukul 07.00 hingga kurang lebih pukul 10.00 waktu setempat. Shalat dhuha juga disebut dengan shalat awwabin, yakni shalatnya orang-orang yang bertaubat.

Moh. Rifa'i dalam bukunya mendefinisikan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari terbit atau naik. Sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dikerjakan dua rakaat, boleh empat rakaat atau delapan rakaat. Waktu untuk melaksanakan shalat dhuha ini kira-kira pada saat matahari naik kurang lebih 7 hasta (pukul tujuh hingga masuk waktu shalat dhuhur).²¹

Berdasarkan pernyataan diatas, Allah Swt. bersabda didalam QS. An-Nisa'/ 4 : 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahanya:

“Apabila kamu telah menyelesaikan shalat, berdzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah shalat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.”

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwasanya shalat yang kamu lakukan adalah kewajiban dengan waktu-

²¹ Hasnan Amin Hawary, “Kebiasaan Shalat Dhuha Dan Peranannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah”, Pakem Skripsi, 2015.

waktu yang telah ditentukan bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap shalat harus dilaksanakan pada waktu yang telah ditetapkan, dan tidak dapat diajukan atau ditunda di luar waktu yang telah ditentukan.

Menurut Syekh Abdullah, shalat sunnah terbagi menjadi dua jenis:

1. Shalat sunnah berjamaah, yang hukumnya adalah muakkad. Contohnya termasuk shalat Idul Fitri, Idul Adha, Tarawih, dan Istisqa.
2. Shalat sunnah yang dikerjakan sendiri, juga hukumnya muakkad. Contohnya meliputi shalat sunnah rawatib, dhuha, tahajjud, dan lain-lain.

Selain kedua tersebut terdapat pula shalat yang hukumnya sunnah biasa (ghairu muakkad) contohnya shalat tahiyyatul masjid, witr, dll.²²

Dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah yang menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya, serta merupakan wujud penghambaan dan kebutuhan pribadi kepada Allah Swt. Shalat dipahami sebagai ibadah yang melibatkan ucapan dan gerakan tubuh tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam..

b. Dasar Hukum Shalat Dhuha

Hukum shalat dhuha adalah sunnah muakkad, yang berarti sangat dianjurkan karena Rasulullah saw sangat mendorong umat Islam untuk secara konsisten melakukannya. Selain memberi perintah, Rasulullah saw juga secara rutin melaksanakan amalan sunnah yang penuh berkah ini.²³

²² Al-Muqkidz, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan.", vol.8 no.1, 2020.

²³ Sapitri, "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas", 2019, h.33

Berdasarkan pernyataan diatas, Allah Swt. bersabda didalam QS.ad-dhuha / 93 : 1-5.

وَالضُّحَىٰ ۝ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ۝ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ۝ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ۝ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ۝

Terjemahnya:

“demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu, dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan), dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu , lalu (hati) kamu menjadi puas.”²⁴

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menerangkan bahwasanya Allah Swt. menyuruh agar manusia dapat menjaga dan memperhatikan shalat dhuha karena didalam shalat dhuha terdapat manfaat dan hikmah yang luar biasa. Dengan memperoleh manfaat baik itu di dunia maupun di akhirat maka Allah Swt. dapat mencegah manusia dari keburukan atau kemunkaran. Selain itu, juga dipercaya mampu meningkatkan kecerdasan seseorang, utamanya kecerdasan fisik, emosional, spiritual dan intelektual.

c. Manfaat Shalat Dhuha

Menurut Muhammad Thalib, maksud dan fungsi dhalat dhuha disini adalah manfaat yang dirasakan dari shalat dhuha tersebut dalam kehidupan di dunia, sebagai berikut:

1) Menjadikan kebutuhan pelakunya dicukupi Allah

Kebutuhan psikis dan jiwa berupa kepuasan, qanaah (merasa cukup dengan yang di karuniakan Allah) serta ridha terhadap karunia Allah.

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019 H.596.”

- 2) Shalat dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang

Shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang.

Karena shalat dhuha merupakan hakikat ilmu atau cahaya Allah, shalat dhuha menjadikan jiwa tenang, dan menjadikan pikiran lebih konsentrasi.

- 3) Dapat digunakan sebagai alternatif mengubah perilaku dalam ketidakmampuan menyesuaikan diri akibat stress

Secara empirik, telah terbukti bahwa ada korelasi yang kuat antara shalat dhuha dengan penurunan stres. Dari segi Psikoneuroinologi, shalat dhuha yang dijalankan dengan ikhlas akan memperbaiki emosional positif dan efektifitas ketahanan tubuh. Selain itu, emosional positif dapat menghindarkan stress.²⁵

d. Tata Cara Shalat Dhuha

Tata cara pelaksanaan shalat dhuha sama saja dengan tata cara pelaksanaan shalat-shalat lain pada umumnya sebanyak dua rakaat dimulai dengan niat dan berakhir dengan salam. Berikut tata cara pelaksanaan shalat dhuha:

- a. Niat

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

- b. Takbiratul Ihram

- c. Membaca do'a iftitah (do'a pembuka)

- d. Membaca surah al-Fatihah

- e. Membaca ayat al-Qur'an

- f. Rukuk

- g. I'tidal

²⁵ Muhammad Thalib, *30 Shalat Sunnah (Fungsi Fadilah dan Tata Caranya)*, (Surakarta: Kaafah Media, 2010, h.53.

- h. Sujud
- i. Duduk antara dua sujud
- j. Tahiyat akhir
- k. Salam.
- l. Do'a shalat dhuha²⁶
- e. Keutamaan Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat yang waktu pelaksanaannya di pagi hari ketika manusia baru saja memulai aktivitas kesehariannya, ada yang mencari rezeki, bekerja, mengajar, menimba ilmu, mengasuh anak, dan lain sebagainya. Tidak terkecuali siswa saat ini sedang menjalankan aktivitas pembelajarannya. Namun, alangkah baiknya ketika siswa hendak memulai aktivitasnya atau ditengah aktivitas harian dan pembelajarannya, hendaknya berdo'a memohon kepada Allah terlebih dahulu dengan menyempatkan waktunya sejenak untuk melaksanakan shalat dhuha.

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. karena banyak keutamaan-keutamaan yang ada didalamnya. Berikut ini ada beberapa keutamaan-keutamaan yang ada pada shalat sunnah dhuha:

- a) Menggantikan dzikir dan sedekah

Setiap persendian manusia diwajibkan untuk menunaikan shalat dan sedekah. Hal ini menjadi ladang pahala bagi orang yang mengerjakan shalat dhuha karena pahalanya setara dengan mengeluarkan sedekah dari 360 persendian di badan. Sedekah tersebut berbentuk tasbih, tahmid, takbir, tahlil,

²⁶ Ra'uf, *Hafal Luar Kepala Tata Cara Dan Bacaan Shalat Wajib Serta Sunnah Dan Doa Murah Rezeki Dan Hidup Bahagia*.

amar ma'ruf, dan nahi mungkar. Dengan melakukan shalat dhuha, terpenuhilah kewajiban sedekah tersebut.

b) Dosa-dosa yang diperbuat akan diampuni Allah SWT

Keutamaan shalat dhuha yang lain adalah sebagai media untuk bertaubat dengan menunjukkan kuatnya pesan bagi umat Islam yang menjadikan para pengamalnya terbebas dari dosa.

c) Membuka pintu-pintu rezeki dan keberkahan hidup

Para ulama merumuskan keutamaan shalat dhuha yang spektakular, yaitu membuka pintu-pintu rezeki. Para ulama telah mengalami sendiri keutamaan ini yang selanjutnya menyebarkan pengalamannya lewat tulisan dan mengajarkannya kepada generasi sesudahnya. Selain itu, kita akan mudah memperoleh rezeki, sehingga kita pun akan lebih mudah berbagi dengan orang yang kekurangan.

d) Allah akan membangun sebuah bangunan di surga

Para pengamal shalat dhuha mestinya berbahagia karena kelak Allah Swt akan membangunkan bagi mereka bangunan di surga yang dipastikan mewah dan nyaman untuk ditempati.²⁷

f. Shalat Dhuha Berjamaah

a) Hikmah Shalat Dhuha Berjamaah

- 1) Sebagai pembinaan karakter Islam
- 2) Turunnya rahmat Allah karena berkumpul dan di dorong rasa cinta kepada Allah, dengan kepala tertunduk, serta hati penuh harap dan takut

²⁷ Ceceng Salimuddin, *Ternyata Shalat & Puasa Sunah Dapat Mempercepat Kesuksesan*.

- 3) Meningkatkan semangat ibadah dan terpelihara shalat
- 4) Berlomba-lomba dalam kebaikan dan mencari ridha Allah
- 5) Menjauhkan manusia dari perilaku buruk, keji dan mungkar
- 6) Memelihara manusia dari terbuangnya waktu untuk hal yang sia-sia.
- 7) Terpeliharanya iman di dalam hati dan jauh dari maksiat.

g. Tujuan Shalat Dhuha Berjamaah Bagi Siswa

- 1) Pembiasaan shalat dhuha dapat meningkatkan disiplin peserta didik.
- 2) Pembiasaan shalat dhuha dapat memperkuat sikap religius peserta didik.
- 3) Pembiasaan shalat dhuha dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik.
- 4) Pembiasaan shalat dhuha dapat menumbuhkan sikap mandiri pada peserta didik.
- 5) Pembiasaan shalat dhuha dapat meningkatkan nilai kejujuran peserta didik..²⁸

h. Dampak Positif Shalat Dhuha Berjamaah

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu

Siswa yang membiasakan hadir tepat waktu akan memiliki disiplin yang tinggi, karena disiplin ini harus dilatih terus-menerus agar menjadi kebiasaan bukan paksaan.

- 2) Membiasakan mematuhi aturan

Siswa yang memiliki kebiasaan mematuhi aturan-aturan akan membawa sikap yang lebih baik. Kedisiplinan adalah perilaku

²⁸ Firdaus and Effendi, "Shalat Dhuha Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Siswa Di Sd Ma'Arif Ponorogo", 2020, h.231-244.

seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang muncul dari kesadaran dirinya sendiri, dengan adanya sanksi/hukuman yang berlaku baik di sekolah atau di masyarakat.²⁹

i. Indikator intensitas shalat dhuha berjamaah

Intensitas merujuk pada pelaksanaan kegiatan yang diukur berdasarkan seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan (*frequency*), tingkat kesungguhan atau penghayatan terhadap kegiatan tersebut (*application*), durasi waktu yang diperlukan (*duration*), dan tingkat dorongan yang diberikan (*motivation*). Maka indikator intensitas shalat dhuha berjamaah sebagai berikut:

a) Frekuensi

Frekuensi memiliki makna kekerapan atau keseringan. Jadi yang dimaksud, berarti keseringan atau rutinitas seseorang dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Dengan menjalankan ibadah kepada Allah secara rutin mampu menanamkan nilai-nilai shalat dalam hidupnya.

b) Kesungguhan

Kesungguhan memiliki arti ketekunan atau penghayatan seseorang dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah berupa khusyu' dan mengambil hikmah dalam menjalankannya

c) Durasi

Durasi berarti lamanya waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

²⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.

d) Motivasi

Motivasi adalah dorongan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan penuh keikhlasan tanpa paksaan, serta menjadikan shalat dhuha sebagai kebutuhan yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT.³⁰

Dalam penelitian ini, intensitas shalat dhuha berjamaah merujuk pada frekuensi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Dengan kata lain, intensitas shalat dhuha berjamaah mencakup upaya atau kegiatan dalam menjalankan shalat sunnah ini dengan semangat tinggi secara teratur, dilakukan dengan penuh kesungguhan dan pemahaman mendalam terhadap makna shalat dhuha, serta dorongan untuk selalu melakukannya dengan keikhlasan

3. Kedisiplinan

a. Definisi Kedisiplinan

Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tata tertib, ketaatan pada peraturan. Dalam Kamus Istilah Pendidikan dan Umum mengartikan disiplin sebagai sebuah bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahan, penerapan atau pelaksanaan peraturan secara paksaan.

Adapun, menurut Ahmad Susanto disiplin merupakan suatu kemampuan aktif seseorang dalam menentukan peran yang sesuai dalam setting tertentu, membawakan peran secara selektif dan mempertahankan untuk membuatnya menjadi konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan karakter setting. Dengan kata

³⁰ Rahmawati, Musfichin, and Mubarak, "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Motivasi Berprestasi".

lain, disiplin merupakan kemampuan seseorang dalam berperilaku yang tepat dan sesuai serta dapat menghargai waktu.

Dalam bukunya "Disiplin Kiat Menuju Sukses," Soegeng Prijodarminto mendefinisikan disiplin sebagai suatu keadaan yang terbentuk melalui rangkaian perilaku yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari perilaku seseorang. Proses pembentukan perilaku ini melibatkan pengaruh dari keluarga, pendidikan, dan pengalaman hidup.³¹

Adapun, menurut Arikunto, kedisiplinan merupakan bentuk pengendalian diri seseorang terhadap berbagai aturan. Aturan ini bisa ditetapkan oleh individu itu sendiri atau berasal dari pihak luar.³²

Beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah aspek moral seseorang yang menekankan pada kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib, meliputi prinsip-prinsip keteraturan, perintah, larangan, pujian, dan hukuman, yang diterapkan dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

b. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Aspek kedisiplinan menurut Arikunto terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Aspek disiplin siswa di dalam kelas

Sikap siswa di kelas mencakup perhatian mereka saat guru menjelaskan materi pelajaran, keteraturan dalam tidak membuat kegaduhan, dan ketepatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh

³¹ Rizkon dan Bandung, "Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah", 2019, h.23-29.

³² Arikunto, *Manajemen Pengajaran*.

guru. Aspek disiplin siswa di kelas meliputi: Aspek disiplin siswa di kelas, meliputi: a) Sikap peserta didik di kelas b) Kehadiran siswa.

2. Aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah

Kedisiplinan di sekolah berhubungan erat dengan kerajinan siswa dalam belajar dan beraktivitas di lingkungan sekolah. Disiplin belajar di sekolah mencakup sikap dan tindakan peserta didik yang muncul dari kesadaran mereka untuk mematuhi dan melaksanakan peraturan serta norma yang berlaku. Aspek disiplin siswa diluar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: a) Melaksanakan tata tertib di sekolah b) Berhubungan dengan disiplin waktu.

3. Aspek disiplin siswa di rumah

Proses pendidikan juga berlangsung di rumah, sehingga disiplin siswa di rumah sangat penting. Disiplin belajar di rumah melibatkan konsistensi, konsekuensi, dan keteraturan dalam kegiatan belajar, serta kesadaran diri siswa untuk menjalankan tugas mereka dengan dukungan orangtua yang mengawasi dan membimbing. Aspek disiplin di rumah, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.³³

c. Tujuan Kedisiplinan

Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa tujuan disiplin bertujuan untuk membentuk perilaku seseorang agar sesuai dengan peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya di mana individu tersebut berada. Menurut Charles Schaefer, tujuan disiplin terdiri dari dua kategori:

³³ Arikunto.

- 1) Tujuan Jangka Pendek: Untuk melatih dan mengendalikan anak dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang sesuai atau yang belum dikenalnya.
- 2) Tujuan Jangka Panjang: Untuk mengembangkan kemampuan pengendalian diri secara mandiri dalam diri anak, tanpa tergantung pada pengaruh atau kontrol dari luar.³⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari disiplin adalah menanamkan nilai-nilai positif agar kehidupan menjadi lebih teratur dan memberikan kepercayaan orang lain terhadapnya. Karena dengan adanya sikap disiplin yang dimilikinya ia akan memiliki rasa tanggung jawab untuk menjalankan segala aturan dan kewajiban yang diberikan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Permasalahan disiplin siswa sering kali terlihat jelas melalui penurunan kinerja akademik atau hasil belajar mereka. Masalah ini dipengaruhi oleh faktor internal, yang berasal dari diri siswa sendiri, serta faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan luar. Tu'u mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin sebagai berikut:

1. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman bahwa disiplin dianggap penting untuk kebaikan dan kesuksesan pribadi. Selain itu, kesadaran diri juga menjadi motivasi yang kuat dalam pembentukan disiplin.
2. Pengikut dan ketaatan, merupakan langkah dalam penerapan dan praktik peraturan yang mengatur perilaku individu. Ini merupakan kelanjutan dari

³⁴ Ayu, "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 06 Kota Bengkulu.", IAIN Bengkulu, 2018.

kesadaran diri yang terbentuk melalui kemampuan dan kemauan yang kuat.

3. Alat pendidikan, digunakan untuk mempengaruhi, mengubah, dan membentuk perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan dan diajarkan.
4. Hukuman, berfungsi untuk menyadarkan dan memperbaiki perilaku yang salah, sehingga individu kembali ke perilaku yang sesuai dengan harapan.³⁵

e. Indikator Kedisiplinan

Menentukan disiplin seseorang tentunya ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinan seseorang dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator yang diungkapkan oleh Tu'u, yaitu: "Indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai dampak dari mengikuti dan mematuhi peraturan sekolah meliputi kemampuan mengatur waktu belajar di rumah, kebiasaan belajar yang rajin dan teratur, perhatian yang baik selama di kelas, serta ketertiban diri".

Adapun, indikator-indikator disiplin menurut Tu'u yaitu:

1. Disiplin waktu

Siswa dapat menjalani proses belajar di sekolah dengan tepat waktu, termasuk datang dan pulang sekolah sesuai jadwal. Mereka juga harus menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak meninggalkan kelas atau bolos saat jam pelajaran, serta melaksanakan belajar di rumah dan di sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan.

³⁵ Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar*.

2. Disiplin perbuatan

Siswa dapat mematuhi instruksi guru, seperti menyelesaikan tugas yang diberikan, memperhatikan penjelasan guru di kelas, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah selama jam pelajaran.

3. Disiplin norma dan peraturan

Siswa dapat mematuhi tata tertib di sekolah, menjaga kebersihan, serta mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku.³⁶

3) Hubungan Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah dengan Kedisiplinan

Shalat dhuha berjamaah memiliki dampak signifikan pada perkembangan kedisiplinan seseorang, terutama karena waktu pelaksanaannya berada di awal atau tengah aktivitas pencarian kebahagiaan duniawi. Pada saat seperti itu, berdoa dan mengingat Allah dapat menenangkan hati. Meskipun hanya dilakukan selama 5 hingga 10 menit, shalat dhuha dapat menyegarkan pikiran dan mengontrol emosi.

Shalat dhuha memiliki banyak manfaat, termasuk sebagai sarana untuk mengisi kembali semangat hidup dan berharap agar hari-hari mendatang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini juga merupakan kesempatan untuk menanamkan optimisme dalam hidup, bahwa kita tidak sendirian dalam menjalani kehidupan. Selain itu, shalat dhuha berjamaah dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang disiplin, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Oleh karena itu, hubungan antara intensitas pelaksanaan shalat dhuha dan kedisiplinan peserta didik menunjukkan bahwa ketika siswa melaksanakan shalat dhuha secara konsisten, mereka akan merasa tidak nyaman jika melewatkannya, bahkan hanya sekali. Ini merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan

³⁶ Hadi Wiranata, "Pengaruh Kedisiplinan Di Sekolah Terhadap Kedisiplinan Di Rumah Pada Siswa Kelas V A SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu.", 2017.

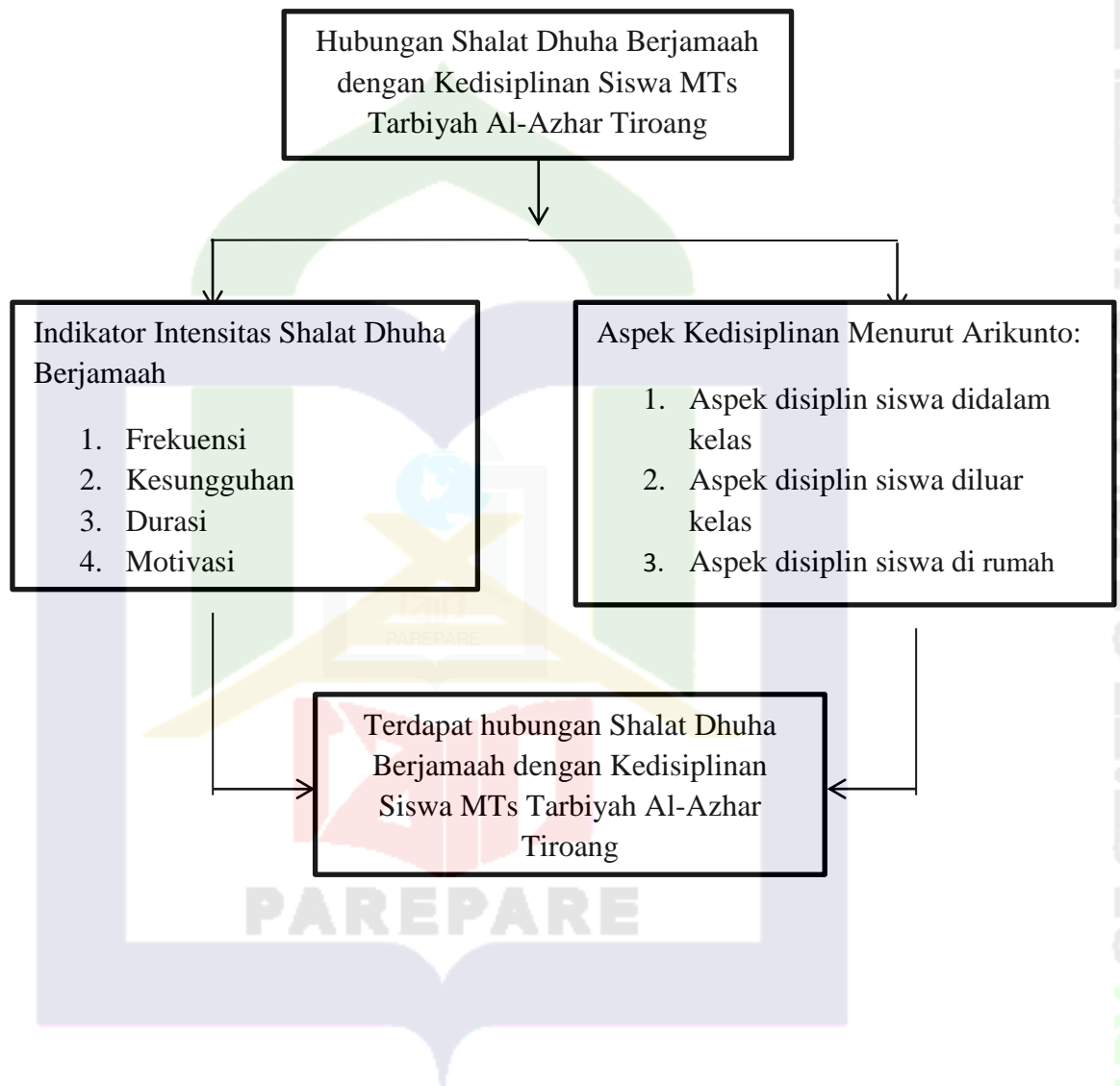
disiplin kepada peserta didik tanpa disadari oleh mereka. Shalat dhuha melatih peserta didik untuk menjadi lebih disiplin dalam mematuhi peraturan, dengan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya mengikuti perintah dan larangan tersebut.



C. Kerangka Pikir

Berikut bagan pikir yang akan menjadi alur penelitian penulis:

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan intensitas shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan Siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

H0: Tidak terdapat hubungan intensitas shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara terstruktur dengan mengaplikasikan metode pengukuran, perhitungan, rumus, dan data numerik, dalam merencanakan, menjalankan hipotesis, menerapkan teknik, menganalisis data, dan menyimpulkan temuan. Penelitian kuantitatif juga menerapkan metode deduktif yang bermula dari kerangka teori, konsep ahli, atau pengalaman peneliti, yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya. Tujuan utamanya ini adalah mendapatkan validasi melalui dukungan data lapangan.

Adapun, jenis penelitian yang digunakan berdasarkan judul yang diangkat penulis, yaitu metode korelasional. Korelasional merupakan suatu hubungan antara dua variabel dengan variabel lainnya. Penggunaan metode dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikan dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.³⁷ Sehingga dapat mengetahui seberapa besar hubungan shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinanpeserta didik di sekolah.

³⁷ Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan berlokasi di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, tepatnya Jl. Abd Majid, Kel. Mattiro Deceng, Kec. Tiroang, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan penulis dalam menjalankan penelitian ini, yaitu satu bulan lamanya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang memuat subjek/objek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁸ Adapun, populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1.	VII 1	25
2.	VII 2	22
	Jumlah	47
3.	VIII 1	24
4.	VIII 2	20
5.	VIII 3	22
	Jumlah	66
6.	IX 1	28
7.	IX 2	24
8.	IX 3	25
	Jumlah	77
	Total:	190

Sumber: Bagian Tata Usaha MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

2. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang telah ditentukan jumlah dan karakteristiknya. Jika populasi terlalu besar untuk dipelajari secara keseluruhan karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kesimpulan yang diperoleh dari sampel ini akan diterapkan pada seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif dan mewakili populasi secara akurat. Adapun, teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *probability sampling* dengan metode *cluster*

sampling.³⁹ Teknik tersebut dilakukan dengan mengambil beberapa kelompok secara acak dari populasi, dan kemudian mengambil semuanya atau sebagian saja elemen setiap kelompok yang terpilih untuk dijadikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya, metode penelitian merupakan penggabungan antara pemikiran secara induktif dan deduktif.⁴⁰ Pengumpulan data merupakan suatu hal penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang tepat. Pengumpulan data penelitian bertujuan dapat memastikan keakuratan dan kevalidan hasil penelitian.⁴¹

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket tersebut dikirimkan langsung dan dijawab oleh responden. Peneliti menggunakan angket tertutup, yang mengharuskan jawaban singkat atau pemberian tanda tertentu pada jawaban. Daftar pertanyaan disusun dengan pilihan jawaban yang telah ditetapkan, sehingga responden diminta untuk memilih salah satu dari alternatif yang tersedia. Alasan peneliti memilih angket tertutup adalah karena kemudahan dalam pengisian oleh responden, waktu pengisian yang relatif singkat, fokus pada inti masalah, dan kemudahan dalam analisis.⁴²

Dalam penelitian ini, digunakan skala pengukuran likert. Skala likert adalah jenis skala yang mencakup pernyataan atau fenomena diikuti dengan lima pilihan jawaban alternatif. Lima alternatif jawabannya adalah: Sangat Setuju (SS),

³⁹ Sugiyono.

⁴⁰ Husnaini Usman, M dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial (Jakarta;2008)* h.52.

⁴¹ Eko Widoyoko Putra, *Teknik Pengumpulan Instrumen Penelitian*. (Cet V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016), h.52

⁴² Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media,2012) hal.135 .

Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut tabel skala penelitian ini yakni:

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Favourable	5	4	3	2	1
Unfavourable	1	2	3	4	5

Adapun, alasan menggunakan skala likert dengan menggunakan lima alternative jawaban, yakni skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Jadi, untuk mengukur intensitas shalat dhuha berjamaah dan kedisiplinan siswa menggunakan kategori sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian mencakup segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel independen.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2018) Hal.8.

1. Variabel bebas (*independent*)

Intensitas shalat dhuha berjamaah merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya. Secara umum shalat dhuha yaitu shalat sunnah muakkad sebagai ibadah, dan secara khusus mempunyai arti shalat yang berhubungan dengan permohonan limpahan anugrah rezeki yang dalam melakukannya ialah dengan tiap-tiap dua rakaat satu salam, ada juga yang mengatakan boleh empat-empat rakaat dengan satu tasyahud dan satu malam.

Adapun, terkait pelaksanaan intensitas shalat dhuha berjamaah diukur dengan menggunakan kuesioner (angket) dengan indikator intensitas, yaitu aspek tersebut kemudian disusun oleh peneliti untuk dibuat skala shalat dhuha berjamaah.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Kedisiplinan, yaitu suatu kemampuan aktif seseorang dalam menentukan peran yang sesuai dalam setting tertentu, membawakan peran secara selektif dan mempertahankan untuk membuatnya menjadi perilaku ajak dan berkelanjutan sesuai dengan karakter setting. Dengan kata lain, disiplin merupakan kemampuan seseorang dalam berperilaku yang tepat dan sesuai serta dapat menghargai waktu.

Adapun untuk mengukur kedisiplinan subjek digunakan alat berupa kuesioner (angket) dengan aspek-aspek kedisiplinan menurut Arikunto, yaitu aspek tersebut kemudian disusun oleh peneliti untuk dibuat skala kedisiplinan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data yang lengkap, akurat, cermat, dan mudah diolah.

Adapun, instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan adalah angket (kuesioner). Pernyataan dalam angket mengacu pada indikator shalat dhuha berjamaah dan aspek-aspek kedisiplinan siswa menurut Arikunto. Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian, maka berikut dalam tabel 3.3 dan 3.4 disertakan kisi-kisi instrumen:

Tabel 3.3 Blue Print Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah

Aspek	<i>Favourable</i>	Unfavourable
Frekuensi	Item 1, 18, 24, 28, 34	Item 3, 9, 29, 35, 36
Kesungguhan	Item 4, 6,10,16,21,40	Item 2, 5, 11, 14, 20, 25
Durasi	Item 7,17, 33	Item 27, 41,42
Motivasi	Item 8, 12, 23, 26,31, 37, 38	Item 13, 15, 19, 22, 30, 32, 39

Tabel 3.4 Blue Print Kedisiplinan Siswa

Aspek	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Siswa Dalam Kelas	Perhatian Kepada Materi Pelajaran	Item 1,13,14,29,34,37	Item 2, 23,43
	Kegaduhan Dalam Kelas	Item 3,42	Item 16,24,28,30
	Mengerjakan Tugas Dari Guru	Item 17	Item 45
Siswa di Luar Kelas	Melaksanakan Tata Tertib	Item 5,7,25,31,38,41	Item 4,6,8,19,26,32

	Berhubungan Disiplin Waktu	Item 20	Item 9,35
Siswa di Rumah	Mengerjakan Tugas Sekolah	Item 11,27,33,36	Item 10,21,39,40
	Persiapan Keperluan Sekolah	Item 12,22	Item 15,44

Tabel 3.5 Blue Print Uji Coba Valid Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah

Aspek	Favourable	Unfavourable
Frekuensi	24,28,34	3,9,29,35
Kesungguhan	4,21,40	5,14,20,25
Durasi	7,33,43	
Motivasi	31,38	13,19,39

Tabel 3.6 Blue Print Uji Coba Kedisiplinan Siswa

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable
Siswa didalam Kelas	Perhatian Kepada Materi Pelajaran	1,14,29,34,37	21,43
	Kegaduhan Dalam Kelas	3,42	16,24,28,30
	Mengerjakan Tugas Dari Guru		
Siswa diluar Kelas	Melaksanakan Tata Tertib		4,6,8,19,26,32
	Berhubungan Dengan Disiplin Waktu		18,35
Siswa di Rumah	Mengerjakan Tugas Sekolah		21,39,40
	Persiapan Keperluan Sekolah	22	44

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan berdasarkan hipotesis dan tujuan penelitian yang bersifat kuantitatif. Analisis data tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 29. Berikut teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden melalui penyebaran angket dalam bentuk deskripsi data. Setelah data penelitian dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menghitung data tersebut untuk menentukan tingkat hubungan antara masing-masing variabel.

2. Analisis Uji Persyaratan

a) Uji Validitas

Validitas mendeskripsikan sejauh mana suatu uji coba berhasil menjalankan tujuannya. Keberhasilan uji coba tergantung pada keakuratan dalam mengukur suatu aspek tertentu dengan teliti, sehingga disebut valid jika mampu mengukur sesuatu dengan akurat. Dari uji ini, dapat diketahui apakah pertanyaan dalam kuesioner efektif dalam mengukur kondisi sebenarnya dari responden, serta bagaimana cara menyempurnakan kuesioner tersebut.⁴⁴ Untuk menilai validitas suatu pernyataan, umumnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat kepercayaan 0,05. Artinya, untuk mengetahui valid atau tidaknya item, maka dilihat dari hasil nilai koefisien korelasi *product moment* apakah lebih besar

⁴⁴ Muchson, *Statistika Deskriptif* (Jakarta: G0,340uepedia, 2017) h.6.

dari r tabel, jika lebih besar maka item tersebut dinyatakan valid. Adapun, dalam uji validitas tersebut digunakan aplikasi Microsoft Excel untuk tabulasi data, kemudian diuji melalui aplikasi SPSS.

Tabel 3.7 Uji Validitas Angket Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah

Variabel	Item	(Variabel X)		Keterangan
		r hitung	r tabel	
Shalat Dhuha Berjamaah	1	0,346	0,361	Invalid
	2	0,079	0,361	Invalid
	3	0,387	0,361	Valid
	4	0,511	0,361	Valid
	5	0,624	0,361	Valid
	6	0,348	0,361	Invalid
	7	0,610	0,361	Valid
	8	0,346	0,361	Invalid
	9	0,724	0,361	Valid
	10	0,315	0,361	Invalid
	11	0,299	0,361	Invalid
	12	0,295	0,361	Invalid
	13	0,772	0,361	Valid
	14	0,780	0,361	Valid
	15	0,582	0,361	Valid
	16	0,407	0,361	Valid
	17	0,310	0,361	Invalid
	18	0,340	0,361	Invalid
	19	0,554	0,361	Valid
	20	0,713	0,361	Valid
	21	0,397	0,361	Valid
	22	0,357	0,361	Invalid
	23	0,474	0,361	Valid
	24	0,850	0,361	Valid
	25	0,735	0,361	Valid
	26	0,308	0,361	Invalid
	27	0,325	0,361	Invalid
	28	0,478	0,361	Valid
	29	0,618	0,361	Valid
	30	0,630	0,361	Valid
	31	0,564	0,361	Valid

32	0,068	0,361	Invalid
33	0,521	0,361	Valid
34	0,614	0,361	Valid
35	0,566	0,361	Valid
36	0,543	0,361	Valid
37	0,174	0,361	Invalid
38	0,607	0,361	Valid
39	0,524	0,361	Valid
40	0,649	0,361	Valid
41	0,142	0,361	Invalid
42	0,076	0,361	Invalid
43	0,395	0,361	Valid
44	0,017	0,361	Invalid
45	0,168	0,361	Invalid

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 29

Instrumen intensitas shalat dhuha berjamaah dilakukan uji coba pada kelas VIII MTs Pinrang. Jumlah responden yang digunakan adalah sebanyak 30 orang. Sehingga nilai r tabel yang digunakan, yaitu 0,361 dengan nilai taraf signifikan 5%. Adapun, sebuah item dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan tabel 3.5 diatas, sebanyak 45 pernyataan item yang diuji, terdapat 18 item tidak valid dan 27 item yang dinyatakan valid.

Tabel 3.8 Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa (Variabel Y)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kedisiplinan	1	0,123	0,361	Invalid
	2	0,427	0,361	Valid
	3	0,322	0,361	Invalid
	4	0,492	0,361	Valid
	5	0,006	0,361	Invalid
	6	0,608	0,361	Valid
	7	0,345	0,361	Invalid
	8	0,507	0,361	Valid
	9	0,493	0,361	Valid
	10	0,430	0,361	Valid
	11	0,188	0,361	Invalid

12	0,162	0,361	Invalid
13	0,452	0,361	Valid
14	0,173	0,361	Invalid
15	0,497	0,361	Valid
16	0,490	0,361	Valid
17	0,118	0,361	Invalid
18	0,412	0,361	Valid
19	0,467	0,361	Valid
20	0,325	0,361	Invalid
21	0,589	0,361	Valid
22	0,231	0,361	Invalid
23	0,518	0,361	Valid
24	0,489	0,361	Valid
25	0,078	0,361	Invalid
26	0,436	0,361	Valid
27	0,174	0,361	Invalid
28	0,415	0,361	Valid
29	0,082	0,361	Invalid
30	0,418	0,361	Valid
31	0,115	0,361	Invalid
32	0,524	0,361	Valid
33	0,340	0,361	Invalid
34	0,255	0,361	Invalid
35	0,402	0,361	Valid
36	0,180	0,361	Invalid
37	0,359	0,361	Invalid
38	0,179	0,361	Invalid
39	0,488	0,361	Valid
40	0,576	0,361	Valid
41	0,288	0,361	Invalid
42	0,109	0,361	Invalid
43	0,248	0,361	Invalid
44	0,306	0,361	Invalid
45	0,548	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 29

Instrumen kedisiplinan siswa dilakukan uji coba pada kelas VIII MTs Pinrang. Jumlah responden yang digunakan adalah sebanyak 30 orang. Sehingga nilai r tabel yang digunakan, yaitu 0,361 dengan nilai taraf signifikan 5%. Adapun,

sebuah item dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan tabel 3.6 diatas, sebanyak 45 pernyataan item yang diuji, terdapat 23 tidak valid dan 22 item yang dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana alat ukur memberikan hasil yang konsisten. Alat ukur dianggap stabil, dapat dipercaya, dan sesuai untuk digunakan dalam peramalan jika data yang diperoleh tetap konsisten meskipun diuji berulang kali oleh peneliti yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara keseluruhan terhadap semua pertanyaan dalam kuesioner. Jika nilai Alpha $>$ 0,6, maka dianggap reliabel. Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien reliabilitas Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6, maka pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dapat dianggap dapat dipercaya.

Tabel 3.9 Reliabilitas Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah (Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	27

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen intensitas shalat dhuha berjamaah (Variabel X) diketahui nilai Cronbach Alpha sebesar $0,928 > 0,60$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data instrumen bersifat reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 27 item yang dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3.10 Reliabilitas Kedisiplinan Siswa (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	22

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kedisiplinan siswa (Variabel Y) diketahui nilai Cronbach Alpha sebesar $0,898 > 0,60$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data instrumen bersifat reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 22 item yang dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

c) Uji Normalitas Data

Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa data tersebut tersebar secara merata dan dapat mewakili populasi dengan baik. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, metode grafik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah normal *probability* plot, di mana distribusi normal akan membentuk garis diagonal. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji normalitas juga dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Adapun kriteria dalam uji *kolmogrov – smirnov* adalah:

- 1) Jika nilai Asymp sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Asymp sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

d) Uji Linearitas Data

Uji linearitas adalah proses untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan dan linear antara dua variabel, X dan Y. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 29. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai probabilitas, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka

hubungan antara variabel X dan Y dianggap linear. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, hubungan antara variabel X dan Y dianggap tidak linear.

e) Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk membandingkan rata-rata dari satu populasi atau dua populasi guna menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Adapun hipotesis statistik koefisien korelasi pada penelitian ini yaitu:

$H_a : r_{xy} = 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_0 : r_{xy} \neq 0$ (tidak terdapat korelasi signifikan antar variabel)

Pengujian signifikan koefisien korelasi diperoleh melalui tabel summary pada program aplikasi IBM Statistik SPSS 29. Kriteria pengujiannya yaitu, jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel dapat diketahui menggunakan interpretasi korelasi yaitu:

Tabel 3.11 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan*, 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada penelitian ini meliputi data intensitas shalat dhuha berjamaah sebagai variabel X dan kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling* yakni keseluruhan peserta didik kelas VIII, yang terdiri dari kelas VIII 1, VIII 2, dan VIII 3, dengan jumlah peserta didik sebanyak 65 orang. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner kepada peserta didik secara *google form*.

1. Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah Kelas VIII MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

Intensitas shalat dhuha berjamaah adalah perbuatan atau kegiatan melaksanakan shalat sunnah dhuha yang dilakukan dengan penuh semangat secara berulang-ulang yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan menghayati makna yang terkandung sehingga diberikan dorongan untuk selalu ikhlas dalam beribadah.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen maka diperoleh data hasil angket variabel intensitas shalat dhuha berjamaah menunjukkan 18 item pernyataan yang tidak valid dan 27 item pernyataan valid dari jumlah keseluruhan butir pernyataan sebanyak 45 item. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Statistik Variabel Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah

Stastics Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		104.71
Std. Deviation		10.190
Variance		103.835
Minimum		72
Maximum		130

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 29

Dari tabel *Descriptitive Statistic* di atas, dapat di analisis sebagai berikut:

- a) Jumlah responden (N) yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 65 orang.
- b) Rata-rata intensitas shalat dhuha berjamaah 104.71, dengan standar deviasi 10.190.

Untuk menentukan nilai kuantitatif intensitas shalat dhuha berjamaah adalah dengan cara menjumlahkan skor jawaban responden sesuai dengan frekuensi intensitas shalat dhuha berjamaah yang sudah diketahui nilai kelas intervalnya adalah 5 berdasarkan jumlah jawaban alternatif yang sudah ditetapkan.

Hasil perhitungan dari data tersebut diolah kedalam distribusi frekuensi bergolong untuk menyajikan data, pemetaan data hasil penelitian serta penyebaran skor intensitas shalat dhuha berjamaah Kelas VIII MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Adapun tabel distribusi frekuensi data penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Kriteria Kualitas Data Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah

Interval	Kriteria	Frekuensi	%	Mean	Kriteria
72-84	Sangat Rendah	2	3%	104.71	Sedang
85-97	Rendah	14	22%		
98-110	Sedang	32	49%		
111-123	Tinggi	16	25%		
124-130	Sangat Tinggi	1	2%		

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh skor 72- 84 memiliki 2 frekuensi dengan persentasi 3%, skor 85-97 memiliki 14 frekuensi dengan persentase 22%, skor 98-110 memiliki 32 frekuensi dengan persentase 49%, skor 111-123 memiliki 16 frekuensi dengan persentase 25%, dan skor 124-130 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 2%. Dapat diketahui bahwa intensitas shalat dhuha berjamaah terbanyak pada skor 98-110 sebanyak 32 responden dengan persentase 49%, nilai rata-rata 104.71, dari seluruh responden yang berjumlah 65 peserta didik mengenai intensitas shalat dhuha berjamaah termasuk dalam kategori “sedang”.

2. Kedisiplinan Peserta Didik MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

Kedisiplinan adalah unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan serta tata tertib dalam sebuah prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian, dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen maka diperoleh data hasil angket variabel kedisiplinan peserta didik menunjukkan 23 item pernyataan yang tidak valid dan 22 item pernyataan valid dari jumlah keseluruhan butir pernyataan sebanyak 45 item. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Statistik Variabel Kedisiplinan Siswa

Stastics Kedisiplinan		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		84.66
Std. Deviation		13.020
Variance		169.509
Minimum		31
Maximum		106

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 29

Dari tabel *Deskriptif Statistic* di atas, dapat di analisis sebahgai berikut:

- Jumlah responden (N) yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 65 orang.
- Rata-rata kedisiplinan siswa 84.66, dengan standar deviasi 13.020.

Hasil perhitungan dari data tersebut diolah kedalam distribusi frekuensi bergolong untuk menyajikan data, pemetaan data hasil penelitian serta penyebaran skor kedisiplinan siswa Kelas VIII MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Adapun tabel distribusi frekuensi data penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Kriteria Kualitas Data Intensitas Kedisiplinan Siswa

Interval	Kriteria	Frekuensi	%	Mean	Kriteria
31-46	Sangat Rendah	2	3%	84,66	Tinggi
47-62	Rendah	1	2%		
63-78	Sedang	13	20%		
79-94	Tinggi	49	75%		
95-110	Sangat Tinggi	0	0		

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh skor 31-46 memiliki 2 frekuensi dengan persentasi 3%, skor 47-62 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 2%, skor 63-

78 memiliki 13 frekuensi dengan persentase 20%, skor 79-94 memiliki 49 frekuensi dengan persentase 75%, dan skor 95-110 memiliki 0 frekuensi dengan persentase 0%. Dapat diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik terbanyak pada skor 79-94 sebanyak 49 responden dengan persentase 75%, nilai rata-rata 84.66, dari seluruh responden yang berjumlah 65 peserta didik mengenai kedisiplinan peserta didik termasuk dalam kategori “tinggi”

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah data analisis pada pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Adapun uji persyaratan analisis pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Data

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Uji normalitas data bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data ataupun variabel, guna memastikan apakah data berdistribusi normal ataukah sebaliknya berdasarkan kaidah pengujian. Metode yang digunakan dalam pengujian menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan aplikasi *IBM Statistics 29* melalui rumus *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	58.66272445
Most Extreme Difference	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.077
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 29

Sesuai dengan kaidah pengujian jika nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel intensitas shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Uji linearitas merupakan syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan metode *Text For Linearity* pada aplikasi *IBM Statistics SPSS 29* dengan melihat nilai sig. Deviation from linearity. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Uji Linearitas Anova Table

ANOVA Table							
			Sum of squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Intensitas shalat dhuha berjamaah *Kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	6092,109	20	304,605	244	943
		Linearity	1093.822	1	109,382	088	817
		Deviation from linearity	5982,726	19	314,880	252	939
Within Groups			124,820	1			
Total			734,030	21			

Sumber: Data Olahan SPSS Versi

Dari pengambilan keputusan mengenai data berpola linear atau tidak linear, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan linear. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak linear. Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan menggunakan aplikasi IBM Statistics SPSS 29, nilai signifikansi intensitas shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang sebesar 0,939. Nilai $0,939 > 0,05$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel intensitas shalat dhuha berjamaah (X) dan kedisiplinan (Y) dinyatakan linear.

C. Pengujian Analisis Hipotesis

1. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui arah hubungan anatara kedua variabel penelitian. Untuk mengrtahui seberapa kuat hubungan antara intensitas shalat dhuha berjamaah (X) antara kedisiplinan (Y), maka perlu dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi. Adapun kriteria pengujian adalah jika nilai sig (2 tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika nilai sig (2 tailed) $>$

0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Adapun gambaran hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_0 : r_{xy} = 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_a : r_{xy} \neq 0$ (tidak terdapat korelasi signifikan antar variabel)

Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji korelasi pada variabel X dan Y menggunakan *Pearson Product Moment*. Hasil perhitungan di konversi kedalam skala pengukuran interpretasi *pearson product moment*, yang di lambangkan dengan R (r_{xy}). Untuk melihat tingkat hubungan variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 -1,000	Sangat kuat
0,60 -0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Pendidikan, 2019

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent (X) adalah intensitas shalat dhuha berjamaah sedangkan variabel dependent (Y) adalah Kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Kedua variabel tersebut dianalisis melalui analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel, teknik analisis menggunakan aplikasi *IBM Statistics SPSS 29*. Hasil perhitungan analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Korelasi Bivariate Correlation

Correlations			
		Intensitas shalat dhuha berjamaah	Kedisiplinan
Intensitas shalat dhuha berjamaah (X)	Pearson Correlation	1	.727**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	65	65
Kedisiplinan (Y)	Pearson Correlation	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	65	65
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil perhitungan *correlations* pada tabel diatas nampak jelas adanya korelasi (hubungan) antara intensitas shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, dengan nilai sig. sebesar 0,001. Dapat dilihat bahwa $0,001 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,727 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara intensitas shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Jadi, semakin tinggi intensitas shalat dhuha berjamaah maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa yang akan diterapkan dalam kehidupannya. Sedangkan, semakin rendah intensitas shalat dhuha berjamaah maka semakin rendah pula tingkat kedisiplinan peserta didik yang akan diterapkan dalam kehidupannya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijabarkan secara rinci setelah terlebih dahulu mendeskripsikan variabel penelitian yakni, intensitas shalat dhuha berjamaah (X) dan kedisiplinan (Y). Intensitas shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di sekolah memberikan dampak yang baik bagi peserta didik dan menghasilkan manfaat untuk selalu mengingat Allah Swt dan ikhlas dalam beribadah.⁴⁵ Adapun kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah.⁴⁶

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang dengan jumlah populasi 190 peserta didik dan jumlah sampel 65 peserta didik yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster sampling*, dimana populasi dibagi menjadi beberapa cluster dan dari cluster tersebut kemudian ditarik sampel. Adapun teknik pengumpulan datanya, yakni angket/kuisisioner karena dianggap mampu mengukur data yang diinginkan, serta untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Setelah data terkumpul, data-data tersebut kemudian dilakukan uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak.

⁴⁵ Putri, "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Sambi.", h.120-125, 2020.

⁴⁶ Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa.", h. 9-19, 2017.

Hasil analisis angket intensitas shalat dhuha berjamaah peserta didik MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang diperoleh nilai mean 104.71 dari 65 sampel penelitian. Perolehan nilai tertinggi sebesar 130 sedangkan terendah 72. Adapun hasil klasifikasi intensitas shalat dhuha berjamaah menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang masuk dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif sebesar 49%, berada pada interval skor 98-110 dengan 32 frekuensi.

Berdasarkan hasil analisis angket kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang diperoleh nilai mean 84.66 dari 65 sampel penelitian. Perolehan nilai tertinggi sebesar 106 sedangkan terendah 31. Adapun hasil klasifikasi kedisiplinan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif sebesar 84.66, berada pada interval skor 63-78 dengan 13 frekuensi.

Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis menggunakan *product moment* dengan bantuan *SPSS for Windows Versi 29*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel intensitas shalat dhuha berjamaah dengan variabel kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Dari hasil uji hipotesis didapatkan hasil 0,727 rhitung. Hasil tersebut menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga adanya hubungan yang signifikan antara variabel intensitas shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan peserta didik. Hal ini berdasarkan ditemukannya taraf signifikan $0,001 < 0,05$ dan rhitungnya $> r_{tabel} 0,254$.

Apabila dilihat berdasarkan tabel interpretasi data *product moment* antara 0,60-0,799 maka korelasi antara variabel intensitas shalat dhuha berjamaah dan variabel kedisiplinan masuk ke dalam kategori kuat. Jadi semakin tinggi intensitas

shalat dhuha berjamaah maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan peserta didik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas shalat dhuha berjamaah maka semakin rendah pula tingkat kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Hubungan yang diberikan variabel X diharapkan mendorong peserta didik untuk lebih rajin dan semangat dalam melaksanakan shalat dhuha sehingga kedisiplinan yang dimiliki peserta didik bisa lebih baik lagi.

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi intensitas shalat dhuha berjamaah, seperti kegiatan sebelum pembelajaran yang memberikan penguatan positif bagi peserta didik. Dengan kata lain, sebelum belajar peserta didik menjadi pribadi lebih siap secara mental sehingga memudahkan guru dalam memberikan ilmu dan informasi kepada peserta didik sebab ada keberkahan dari Allah SWT. sebelum pembelajaran dimulai melalui pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.⁴⁷ Selain itu manfaat yang dirasakan dari shalat dhuha tersebut dalam kehidupan sangat mempengaruhi kecerdasan intelektual seseorang. Karena shalat dhuha merupakan hakikat ilmu atau cahaya Allah, shalat dhuha menjadikan jiwa tenang, dan menjadikan pikiran lebih konsentrasi. Sehingga mengubah perilaku dalam ketidakmampuan menyesuaikan diri akibat stress.⁴⁸

Adanya suatu faktor pendukung di dalam program kegiatan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah tidak jauh dengan faktor penghambatnya,⁴⁹ dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor seperti intensitas bermain anak dan kegiatan yang berjalan masih monoton, dan masih terdapat beberapa peserta didik yang belum

⁴⁷ Dahlan, "Kontruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha." h. 105, 2022

⁴⁸ Dahlan, "Kontruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha." h. 105, 2022

⁴⁹ Muhammad Thalib, *30 Shalat Sunnah (Fungsi Fadilah Dan Tata Caranya)*.

bisa memahami sepenuhnya tentang program kegiatan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan menimbulkan kesadaran masih cukup.

Dari berbagai faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak sepenuhnya program shalat dhuha berjamaah akan berjalan dengan sempurna. Perlu adanya evaluasi dan pemahaman yang terus diberikan kepada peserta didik, komunikasi yang saling mendukung terhadap pelaksanaan program kegiatan shalat dhuha berjamaah.

Dalam penelitian ini, peserta didik yang intens atau sering melaksanakan shalat dhuha berjamaah berdampak terhadap kedisiplinan peserta didik yang semakin meningkat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik adalah melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah dan dzikir bersama. Setelah peserta didik mampu melaksanakan dengan tertib maka karakter disiplin peserta didik dapat meningkat dengan sendirinya karena adanya proses keteladanan dan pembiasaan yang terjadi terus menerus setiap hari. Apabila terdapat peserta didik belum tertib dan disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah akan diberikan nasihat dan hukuman membersihkan kelas di jam akhir pembelajaran. Hal ini sejalan dengan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan. Diantaranya faktor internal yaitu dari peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal. Selain itu, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik dapat berupa kesadaran diri yang berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat terbentuknya disiplin. Hal ini, sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.⁵⁰

⁵⁰ Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar*. 2020.

Kedisiplinan peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, bahwa tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.⁵¹ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujawati yang menemukan hasil bahwa mengontrol diri memiliki kaitan dengan perilaku disiplin, dimana semakin tinggi pengontrolan diri maka semakin tinggi tingkat disiplin seseorang, begitu juga sebaliknya.

Temuan yang telah membuktikan adanya hubungan intensitas shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan peserta didik, yaitu penelitian yang dilakukan Maulina Aulia Hidayati yang berjudul Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang. Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Noor Fatikah dengan judul Penanaman Kedisiplinan peserta didik Melalui Shalat Dhuha Di Mts Negeri 11 Jombang.⁵² Hasil yang didapatkan terbukti bahwa dengan diadakannya shalat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum pembelajaran akan mendorong peserta didik untuk berangkat lebih awal dan perlahan kedisiplinan peserta didik akan terbentuk, maka ia akan sadar betapa pentingnya mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Selain itu, hasil penelitian dari Sulis Setiawati dengan judul Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MTs Insan Sejati Bogor dapat merangsang peserta didik untuk disiplin di sekolah dan dengan suka hati menaati peraturan-peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah.⁵³

⁵¹ Kevin Kelly, "Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa." h. 87-94, 2022.

⁵² Hidayati, "Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang."

⁵³ Setiawati, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di MTs Insan Sejati Bogor."

Penelitian lain yang mendukung kedisiplinan peserta didik, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Munir, dengan judul Strategi Pembinaan Kedisiplinan peserta didik Mendirikan Shalat Dhuha Berjamaah Di Mts Sunan Ampel Kraton Kabupaten Pasuruan dapat menjadikan anak yang berakhlakul karimah.⁵⁴

Olehnya itu, penjelasan diatas yang didukung oleh beberapa teori dan temuan penelitian terkait intensitas shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan peserta didik dapat dikatakan secara kuantitatif hipotesis penelitian diterima. Melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan intensitas shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui shalat dhuha berjamaah. Upaya tersebut dapat dijadikan suatu program dan kebijakan baru di sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Hal dapat menjadikan peserta didik untuk taat, patuh, dan tunduk, terhadap ajaran agama saja, tapi hal tersebut dapat menyebar kedalam kehidupannya baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

⁵⁴ Munir, “Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Dhuha Berjamaah Di Mts Sunan Ampel Kraton Kabupaten Pasuruan.”

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Berdasarkan perhitungan uji korelasi diperoleh hasil korelasi koefisien dengan rumus product moment 0,727. Dengan demikian maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel shalat dhuha berjamaah dengan variabel kedisiplinan. Hal ini berdasarkan ditemukannya taraf signifikan $0,001 < 0,05$ dan rhitungnya $>$ dari rtabel 0,254. Apabila dilihat berdasarkan tabel interpretasi data product moment antara 0,60 -0,799, maka terdapat korelasi yang cukup antara variabel X dengan variabel Y.

B. Saran

Sehubungan dengan permasalahan yang terdapat dalam skripsi, baik dari segi permasalahan yang diangkat maupun dari proses penelitian yang dilakukan secara teknik, maka diajukan saran yang sekiranya dapat hendak dicapai dan tentunya diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya. Berikut saran-saran yang penulis ajukan:

1. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan dan pertimbangan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, diharapkan setiap pendidik di sekolah lebih memperhatikan kembali kegiatan shalat dhuha berjamaah, dan pengimplementasian nilai karakter pada setiap siswa sehingga dapat mendorong siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi Peserta didik yang sudah melaksanakan shalat dhuha berjamaah hendaknya lebih di tingkatkan lagi keistiqomahannya dan alangkah baiknya lagi di tambah dengan melaksanakan shalat sunnah lainnya. Dan bagi santri yang masih jarang melaksanakan shalat dhuha berjamaah hendaknya dapat menjalankannya agar dapat merasakan hikmah atau keutamaan melaksanakan shalat dhuha berjamaah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Al-Muqkidz. "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan." *Jurnal Kaian Keislaman* vo.8 no.1 (2020).

Anggraeni Putri Damayanti, dkk. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Gme Online Terhadap Disiplin Belajar Siswa." *Bimbingan Dan Konseling*, 2023, h.101.

Arif, Efendi; Hanif, Trisnanda Ilmi. "Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo." *Scholastica; Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2023): 10–24.

Arikunto. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Ayu, Fitri. "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 06 Kota Bengkulu," 2018.

Badudu, JS. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*. Edited by PT Kompas Media Nusantara. Jakarta, 2003.

Ceceng Salimuddin, M.Ag. *Ternyata Shalat & Puasa Sunah Dapat Mempercepat Kesuksesan*. Jakarta Selatan: Ruang Kata imprint Kawan Pustaka, 2015.

Dahlan, Atika Andayani dan Zaini. "Kontruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha" Vol. 7 No. (2022): hal.105-106.

Eko Widoyoko Putra. *Teknik Pengumpulan Instrumen Penelitian*. Cet. V; Yo. Yogyakarta, 2016.

Evi Nuryani. "Hubungan Intensitas Mengakses Facebook Dengan Motivasi Belajar SISWA SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang." *Ilmu Komunikasi*, n.d., h.188.

Farid, Ahmad, Deri Firmansah, and Chairul Amriyah. "PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUNNAJAH 2 CIPINING BOGOR" 4, no. 4 (2023): 9559–64.

Fawaid, Moh. Mansyur. "Implementasi Tata Tertuib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Civie Hukum* Vol. 2 No. (2017): hal. 9-19.

- Firdaus, Anggun, and Mukhlison Effendi. "Shalat Dhuha Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Siswa Di Sd Ma'Arif Ponorogo." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 Issue 2, no. Optimalisasi, pendidikan pesantren, kebijakan (2020): 167–80.
<http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/46>.
- Hasnan Amin Hawary. "Kebiasaan Shalat Dhuha Dan Peranannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah," 2015.
- Hidayati, Maulina Aulia. "Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang," n.d.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Husnaini Usman, M dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta, 2008.
- Kevin Kelly. "Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.2 No 3 (2022): 87–94.
- Madiistriyatno, Imam Santoso dan Harries. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Asep Rachm. Tangerang: Indigo Media, 2021.
- Mahfani, M.Khalilurrahman Al. *Berkah Shalat Dhuha*. Bandung: PT Wahyu Media, 2008.
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta 2018) Hal.8, n.d.*
- Muchson. *Statistika Deskriptif*. Guepedia. Jakarta, 2017.
- Muhammad Thalib. *30 Shalat Sunnah (Fungsi Fadilah Dan Tata Caranya)*. Surakarta: Kaafah Media, 2010.
- Munir, Miftahul. "Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Dhuha Berjamaah Di Mts Sunan Ampel Kraton Kabupaten Pasuruan," n.d.
- Pena, Tim Prima. *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*. Edited by Game Press, 2006.
- Putri, Saryadi dan Septy Nur Amali. "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Sambi," 2020, hal.120-125.
- Qadratillah, Meity Taqdir. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Edited by Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jakarta, 2011.

- Ra'uf, H.M. Amrin. *Hafal Luar Kepala Tata Cara Dan Bacaan Shalat Wajib Serta Sunnah Dan Doa Murah Rezeki Dan Hidup Bahagia*. Jakarta Selatan: Sabil, 2015.
- Rahmawati, Riski, Musfichin Musfichin, and Mubarak Mubarak. "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Motivasi Berprestasi Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Motivasi Berprestasi." *Jurnal Al-Husna* 1, no. 3 (2021): 224. <https://doi.org/10.18592/jah.v1i3.4219>.
- Rizkon, Akhmad, and Universitas Islam Bandung. "Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Akhmad Rizkon" 4 (2019): 23–29. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.167>.
- Salam, Nur Firas Sabila, Abdul Manap Rifai, and Hapzi Ali. "Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 487–508. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.503>.
- Salim, Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Citapustaka Media. Bandung, 2012.
- Sapitri, Indah Suci. "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas." *Pendidikan Islam Indonesia* 5 no.1 (2019): h.33.
- Setiawati, Sulis. "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di MTs Insan Sejati Bogor," n.d.
- Simbolon, Jamilin. "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1 (2020): 77.
- Soraya Zulfa, Eva, and Siti Nur Asiyah. "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Al-Mufassir." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 94–100. <http://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/105>.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv, 2022.
- Sulis Setiawati. "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di MTs Insan Sejati Bogor," n.d.
- Tias, Bachrul. "Tinjauan Literatur: Analisis Dampak Ketaatan Melaksanakan Shalat Bagi Seorang Muslim: Perspektif Psikologi." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*

9, no. 1 (2022): 8–14.
<https://lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/tar/article/view/2208%0Ahttps://lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/tar/article/download/2208/1019>.

Tulus, Tu' u. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo, 2020.

Wahab, Vicky, Nurdin Rahman, and Mohammad Fitri. “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah Maumere.” *Economics and Education Journal (Ecoducation)* 3, no. 1 (2021): 63–72. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.1182>.

Wiranata, Hadi. “Pengaruh Kedisiplinan Di Sekolah Terhadap Kedisiplinan Di Rumah Pada Siswa Kelas V A SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu,” 2017.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Variabel X



Petunjuk Pengisian:

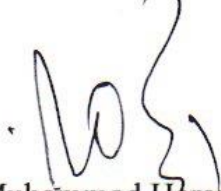
1. Isilah sesuai dengan keadaan dan perasaan anda saat ini (jawaban tidak ada yang benar dan salah).
2. Semua pertanyaan dijawab dengan satu jawaban.
 1. Jika tidak dimengerti silakan ditanyakan maksud pernyataannya.
 2. Dijawab dengan memberika tanda ceklist (√) pada jawaban:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - N : Netral
 - TS : Tidak Setuju
 - STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya jadi malas belajar setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah					
2	Hati dan pikiran saya menjadi tenang setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah					
3	Saya terpaksa melaksanakan shalat dhuha hanya karena takut mendapatkan hukuman dari pihak guru akibat telah melanggar aturan					
4	Saya sengaja terlambat datang sekolah agar tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah					
5	Saya mengikuti shalat dhuha berjamaah dengan alasan mengisi absen kehadiran					
6	Ketika teman-teman saya tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah, maka saya ikut-ikutan juga					
7	Pikiran saya kemana-mana ketika sedang melaksanakan shalat dhuha berjamaah					
8	Ketika saya mendapatkan sesuatu, saya lupa bahwa ini hanya pemberian Allah semata					

9	Shalat dhuha menjadi salah satu cara menenangkan hati ketika ada masalah					
10	Perasaan saya biasa-biasa saja setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah					
11	Setelah melaksanakan shalat dhuha, saya merasa gelisah					
12	Ketika shalat dhuha saya merasa lebih tenang dan dekat dengan Allah					
13	Dengan melaksanakan shalat dhuha saya merasa rezeki yang diperoleh lebih lancar					
14	Saya berpura-pura sakit saat akan melaksanakan shalat dhuha berjamaah					
15	Saya melaksanakan shalat dhuha hanya ingin dilihat orang lain					
16	Bapak/Ibu guru mewajibkan shalat dhuha berjamaah di sekolah					
17	Saya melaksanakan shalat dhuha secara terburu-buru					
18	Setelah melaksanakan shalat dhuha, rezeki saya sama saja jika tidak melaksanakan shalat dhuha					
19	Saya melaksanakan shalat dhuha atas kemauan sendiri tanpa paksaan apapun					
20	Saya dihukum oleh guru karena terlambat mengikuti shalat dhuha berjamaah					
21	Ketika ingin melaksanakan shalat dhuha, saya selalu mengajak teman saya untuk ikut shalat dhuha berjamaah					
22	Saya tidak membaca do'a setelah shalat dhuha					
23	Saya suka bolos saat shalat dhuha berjamaah tiba					
24	Ketika saya mendapatkan rezeki, saya biasa menyisihkan untuk bersedekah					
25	Setelah rutin melaksanakan shalat dhuha berjamaah, saya belum merasakan pengaruhnya					
26	Saya melakukan setiap gerakan shalat dhuha dengan tuma'ninah (khusyu')					
27	Ketika sedang shalat dhuha saya menundukkan pandangan ketempat sujud/sajadah					

Mengetahui,

Pembimbing Utama-,



Muhammad Haramain, M.Sos.I.

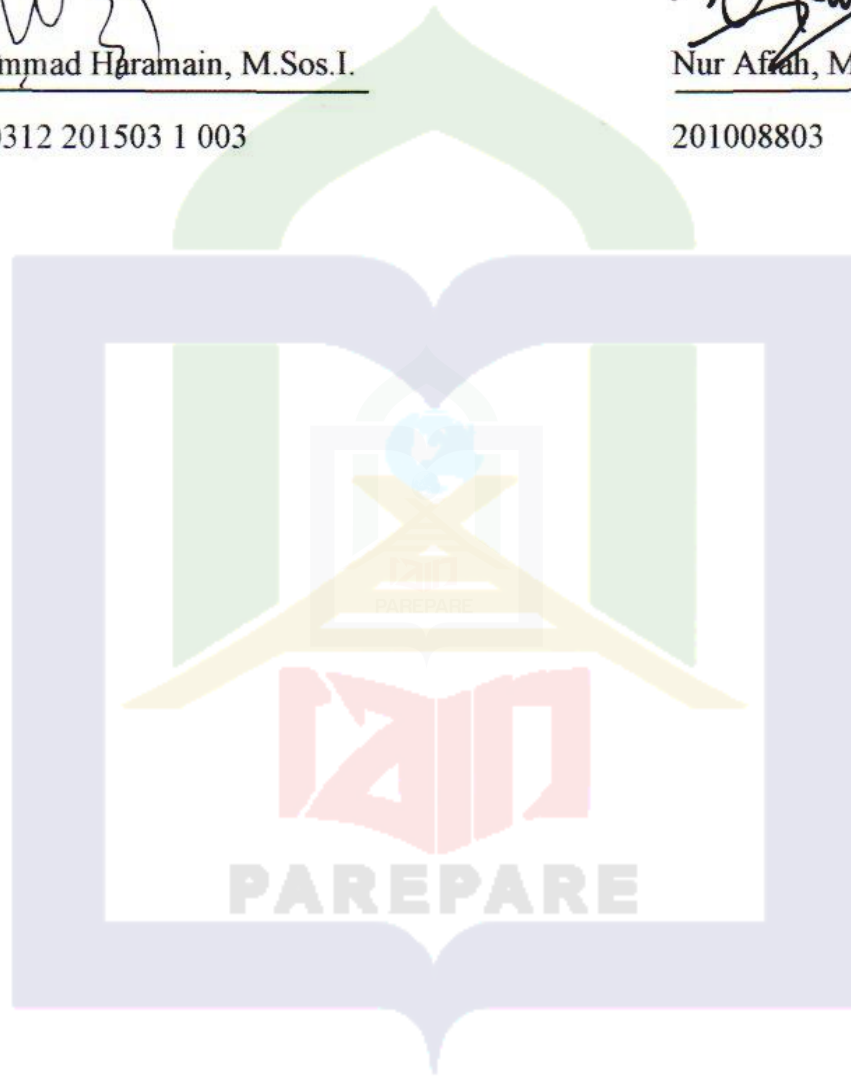
19840312 201503 1 003

Pembimbing Pendamping



Nur Afifah, M.A.

201008803



Lampiran 2. Instrumen Variabel Y



Petunjuk Pengisian:

1. Isilah sesuai dengan keadaan dan perasaan anda saat ini (jawaban tidak ada yang benar dan salah).
2. Semua pertanyaan dijawab dengan satu jawaban.
3. Jika tidak dimengerti silakan ditanyakan maksud pernyataannya.
4. Dijawab dengan memberika tanda ceklist (√) pada jawaban:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - N : Netral
 - TS : Tidak Setuju
 - STS: Sangat Tidak Setuju


No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya tidak mengerjakan tugas/pr dengan tepat waktu					
2	Saya terkadang malas mengikuti upacara setiap hari senin dan hari besar nasional					
3	Saya sering datang terlambat ke sekolah tanpa alasan tertentu					
4	Saya pergi ke kantin/ toilet ketika bosan mengikuti pelajaran di kelas					
5	Apabila saya terlambat datang ke sekolah, saya langsung masuk ke kelas tanpa memberitahu alasan saya datang terlambat					
6	Meskipun ada ujian besok, saya memilih untuk menonton tv daripada belajar					
7	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, saya dengan serius memperhatikannya					
8	Saya selalu terburu-buru di pagi hari karena baru mempersiapkan alat sekolah					

9	Saya mengajak teman bermain saat proses belajar berlangsung					
10	Saya tidak melaksanakan tugas opiket kebersihan sesuai jadwal yang ada					
11	Saya mencoret dinding kelas menggunakan spidol					
12	Saya meninggalkan buku yang sudah dipelajari begitu saja					
13	Saya mengganggu teman ketika guru menjelaskan materi Pelajaran					
14	Saya membuat kegaduhan didalam kelas ketika proses belajar berlangsung					
15	Saya memakai sandal ke sekolah					
16	Saya sering menyontek pada saat ujian harian/akhir					
17	Saya membully teman sekelas					
18	Saya menghisap rokok di lingkungan sekolah					
19	Saya tidak mengikuti pelajaran tambahan sore hari					
20	Saya terkadang menunda-nunda waktu belajar					
21	Saya hanya belajar ketika disuruh orang tua					
22	Saya tidak pernah serius dalam mengerjakan tugas					

Mengetahui,

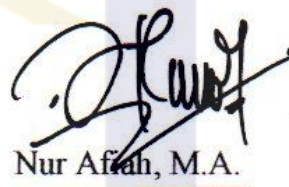
Pembimbing Utama-,

Pembimbing Pendamping



Muhammad Haramain, M.Sos.I.

19840312 201503 1 003



Nur Afifah, M.A.

201008803

Lampiran 5. Uji Validitas Variabel X

		Correlations													
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14
item_1	Pearson Correlation	1	.028	-.006	.270	.176	.270	.228	-.073	.167	.371*	-.019	.407**	.202	.3
	Sig. (2-tailed)		.882	.976	.150	.352	.149	.226	.700	.376	.044	.919	.026	.283	.0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.028	1	.481**	.049	.014	-.124	.316	.388*	.026	-.241	.258	-.080	.027	-.1
	Sig. (2-tailed)	.882		.007	.798	.940	.515	.089	.034	.890	.200	.169	.675	.886	.3
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	-.006	.481**	1	.392*	.050	.108	.265	.204	.117	-.163	-.205	.027	.252	.1
	Sig. (2-tailed)	.976	.007		.032	.793	.570	.157	.279	.537	.389	.277	.886	.179	.3
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.270	.049	.392*	1	-.010	.465**	.090	.557**	.240	.253	-.200	.350	.299	.38
	Sig. (2-tailed)	.150	.798	.032		.956	.010	.635	.001	.201	.177	.290	.058	.109	.0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.176	.014	.050	-.010	1	.011	.520**	-.003	.647**	.206	.426*	-.051	.379*	.53
	Sig. (2-tailed)	.352	.940	.793	.956		.953	.003	.987	< .001	.274	.019	.788	.039	.0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.270	-.124	.108	.465**	.011	1	-.038	.308	.116	.197	-.151	.670**	.144	.1
	Sig. (2-tailed)	.149	.515	.570	.010	.953		.844	.097	.542	.298	.424	< .001	.447	.4
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.228	.316	.265	.090	.520**	-.038	1	.145	.496**	.178	.295	.060	.336	.38
	Sig. (2-tailed)	.226	.089	.157	.635	.003	.844		.445	.005	.348	.114	.752	.069	.0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	-.073	.388*	.204	.557**	-.003	.308	.145	1	.113	-.006	.252	.120	.088	.1
	Sig. (2-tailed)	.700	.034	.279	.001	.987	.097	.445		.551	.973	.180	.526	.644	.4
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.167	.026	.117	.240	.647**	.116	.496**	.113	1	.375*	.438*	.147	.670**	.59
	Sig. (2-tailed)	.276	.890	.537	.201	< .001	.542	.005	.551		.041	.015	.420	< .001	< .001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Lampiran 6. Uji Validitas Variabel Y

		Correlations													
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14
item_1	Pearson Correlation	1	-.344	.366 ^{**}	-.292	.340	-.088	.198	-.090	-.291	-.029	.108	-.064	-.077	.2
	Sig. (2-tailed)		.063	.047	.117	.066	.645	.295	.636	.118	.878	.568	.737	.688	.2
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	-.344	1	-.404 ^{**}	.771 ^{**}	-.069	.220	.099	.402 ^{**}	.173	.414 ^{**}	.102	-.189	-.187	-.1
	Sig. (2-tailed)	.063		.027	<.001	.719	.244	.603	.027	.360	.023	.592	.316	.323	.4
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.366 ^{**}	-.404 ^{**}	1	-.371 ^{**}	-.009	.107	.193	-.325	-.122	-.063	.176	.253	.417 ^{**}	.41
	Sig. (2-tailed)	.047	.027		.044	.961	.574	.307	.079	.520	.740	.351	.178	.022	.0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	-.292	.771 ^{**}	-.371 ^{**}	1	-.066	.405 ^{**}	.149	.509 ^{**}	.228	.440 ^{**}	-.010	-.238	-.019	-.1
	Sig. (2-tailed)	.117	<.001	.044		.728	.026	.432	.004	.226	.015	.957	.204	.922	.5
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.340	-.069	-.009	-.066	1	-.249	.045	.334	.217	.088	.092	.031	.030	.1
	Sig. (2-tailed)	.066	.719	.961	.728		.185	.814	.071	.249	.643	.628	.869	.873	.4
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	-.088	.220	.107	.405 ^{**}	-.249	1	.035	.404 ^{**}	.415 ^{**}	.230	-.095	.084	.118	.0
	Sig. (2-tailed)	.645	.244	.107	.026	.185		.856	.027	.023	.221	.617	.659	.536	.7
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.198	.099	.193	.149	.045	.035	1	-.071	-.115	-.092	.343	.202	.484 ^{**}	.36
	Sig. (2-tailed)	.295	.603	.307	.432	.814	.856		.709	.545	.628	.064	.284	.007	.0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	-.090	.402 ^{**}	-.325	.509 ^{**}	.334	.404 ^{**}	-.071	1	.710 ^{**}	.525 ^{**}	-.061	-.204	-.081	-.2
	Sig. (2-tailed)	.636	.027	.079	.004	.071	.027	.709		<.001	.003	.749	.279	.671	.2
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Lampiran 7. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	27



Lampiran 8. Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	22



Lampiran 9. Deskriptif Statistik Variabel X

Descriptive Statistics							
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Intensitas shalat dhuha berjamaah	65	72	130	104.71	1.264	10.190	103.835
Valid N (listwise)	65						



Lampiran 10. Deskriptif Statistik Variabel Y

Descriptive Statistics							
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Kedisiplinan	65	31	106	84.66	1.615	13.020	169.509
Valid N (listwise)	65						



Lampiran 11. Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		22	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	58.66272445	
Most Extreme Differences	Absolute	.104	
	Positive	.104	
	Negative	-.077	
Test Statistic		.104	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.768	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.758
		Upper Bound	.779

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 12. Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah	Between Groups	(Combined)	60921.091	20	3046.055	.244	.943
		Linearity	1093.822	1	1093.822	.088	.817
		Deviation from Linearity	59827.269	19	3148.804	.252	.939
	Within Groups		12482.000		2.000		
	Total		73403.091				

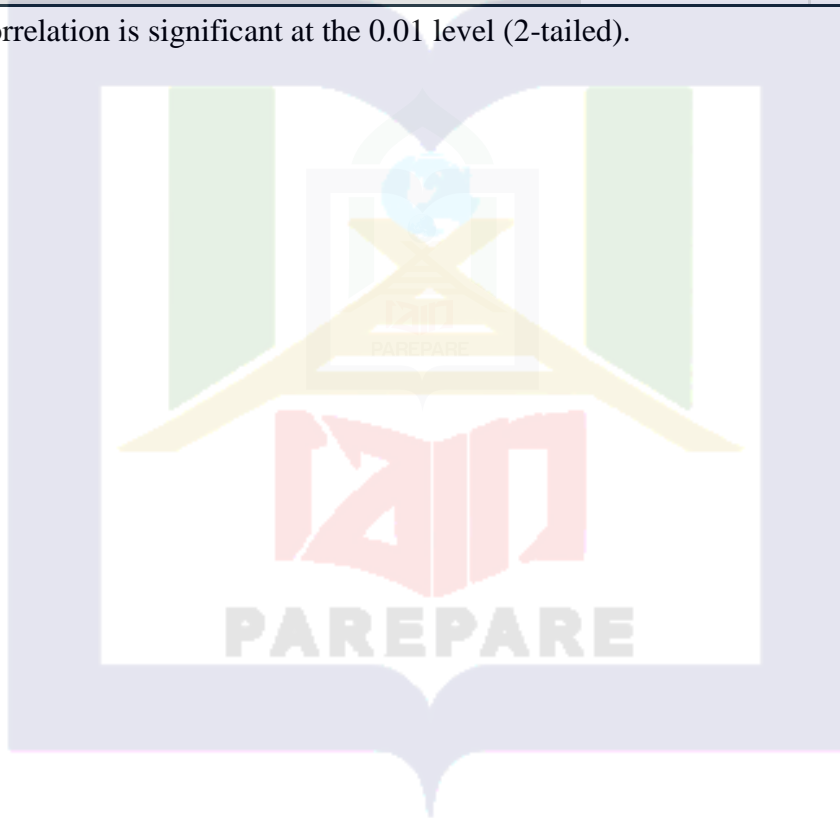


Lampiran 13. Uji Korelasi

Correlations

		Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah	Kedisiplinan
Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah	Pearson Correlation	1	.727**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	65	65
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 14. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1891/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

7 September 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Muhammad Haramain, M.Sos.I.
2. Nur Afiah, M.A.

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : SITI KHADIJAH AZ ZAHRA
NIM : 2020203870232038
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : HUBUNGAN SOLAT DHUHA BERJAMAAH
DENGAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS IX MTS
TARBIYAH AL-AZHAR

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih


Wassalamu Alaikum Wr.Wb



Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP.19641231 199203 1 045

Lampiran 15. Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1110/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024 13 Juni 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SITI KHADIJAH AZ ZAHRA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 09 Juni 2003
NIM : 2020203870232038
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : LINGKUNGAN BARU I DUSUN./LINGK.BARU I


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

HUBUNGAN INTENSITAS SHALAT DHUHA BERJAMAAH DENGAN KEDISIPLINAN SISWA MTS TARBİYAH AL-AZHAR TIROANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan tanggal 14 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian PTSP

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0359/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 14-06-2024 atas nama SITI KHADIJAH AZ ZAHRA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0701/R/T.Teknis/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 14-06-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0366/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 19-06-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : SITI KHADIJAH AZ ZAHRA
4. Judul Penelitian : HUBUNGAN INTENSITAS SHALAT DHUHA BERJAMAAH DENGAN KEDISIPLINAN SISWA MTS TARBİYAH AL-AZHAR TIROANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS VIII MTS TARBİYAH AL-AZHAR TIROANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Tiroang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-12-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 19 Juni 2024


Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

DPMPTSP

Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**MADRASAH TSANAWIYAH
TARBIYAH AL-AZHAR TIROANG**
Jl. Poros Pinrang Rappang Km 7, Kel. Mattirodeceng, Kec. Tiroang, Kab. Pinrang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 109/MTs.YTAT/21.17.24/ VII /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. Abd. Salam Latarebbi, Lc.,MA.
NIP : 19711128200121001
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Al – Azhar Tiroang
Alamat : Jl. Poros Pinrang – Rappang km.7 Lingkungan Baru I, Kel. Mattiro
Deceng Kec. Tiroang Kab. Pinrang

Dengan Ini membenarkan bahwa Mahasiswa IAIN PAREPARE dengan :

Nama : SITI KHADIJAH AZ ZAHRA
NIM : 2020203870232038
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwa

Telah selesai melaksanakan penelitian pada Madrasah kami di MTs Tarbiyah Al – Azhar Tiroang sebagai syarat penyusunan skripsi dengan **“HUBUNGAN INTENSITAS SHALAT DHUHA BERJAMAAH DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs TARBIYAH AL-AZHAR TIROANG KABUPATEN PINRANG”** Dari 14 Juni 2024 sampai dengan 14 Juli 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tiroang 14 Juli 2024
Kepala Madrasah,

DR. H. ABD. SALAM LATAREBBI, Lc., MA
NIP. 19711128200121001

IAIN PAREPARE

Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian

"Hubungan Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang"

Responden yang terhormat,
Pada kesempatan ini, saya meminta kesediaan saudara (i) untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perilaku kedisiplinan di sekolah. Saya sangat mengharapkan mengisi kuisisioner ini dengan seksama, jujur, dan sesuai dengan pengalaman sendiri. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama: *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin: *

Laki-laki

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama: *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin: *

Laki-laki
 Perempuan

Kelas: *

Jawaban Anda

[Berikutnya](#) [Kosongkan formulir](#)

Kuisisioner Penelitian ☆

Pertanyaan Jawaban 69 Setelan Point total: 0

Nama: *

Teks jawaban singkat

Jenis Kelamin: *

Laki-laki

Perempuan

Kelas: *

Teks jawaban singkat

Output kelas 1. Pastikan ke kelas ke-10

Kuisisioner Penelitian ☆

Pertanyaan Jawaban 69 Setelan Point total: 0

SHALAT DHUHA BERJAMA'AH

Petunjuk Pengisian
Dibawah ini sejumlah pernyataan-pernyataan tentang tingkat perilaku shalat dhuha berjamaah di sekolah. Berikanlah tanda pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pengalaman sendiri.

(1) Sangat tidak setuju
(2) Tidak setuju
(3) Netral
(4) Setuju
(5) Sangat setuju

1. Saya jadi malas belajar setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah *

Sangat tidak setuju

Tidak Setuju

Netral

Setuju

Kuisisioner Penelitian ☆

Pertanyaan Jawaban 69 Setelan Point total: 0

1. Saya jadi malas belajar setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah *

Sangat tidak setuju
 Tidak Setuju
 Netral
 Setuju
 Sangat Setuju

2. Hati dan pikiran saya menjadi tenang setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah *

Sangat tidak setuju
 Tidak Setuju
 Netral

Kuisisioner Penelitian ☆

Pertanyaan Jawaban 69 Setelan Point total: 0

3. Saya terpaksa melaksanakan shalat dhuha hanya karena takut mendapatkan hukuman dari pihak guru akibat telah melanggar aturan *

Sangat tidak setuju
 Tidak Setuju
 Netral
 Setuju
 Sangat Setuju

Kuisisioner Penelitian ☆

Pertanyaan Jawaban 69 Setelan Poin total: 0

Nama:
69 jawaban

- aira aisyah putri
- Nurul Fauzia Natazia
- Husnah
- Muh.ridha
- MUH.DZAQHIR.J
- Muh. Hafizh sam
- muhammad nabil
- Seruni putri Andini
- Khallillah

Kuisisioner Penelitian ☆

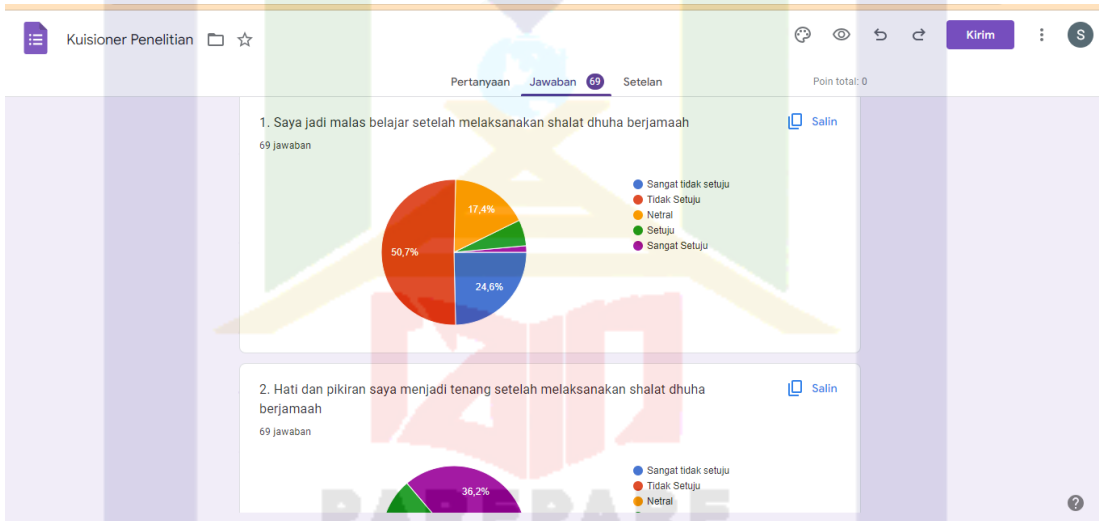
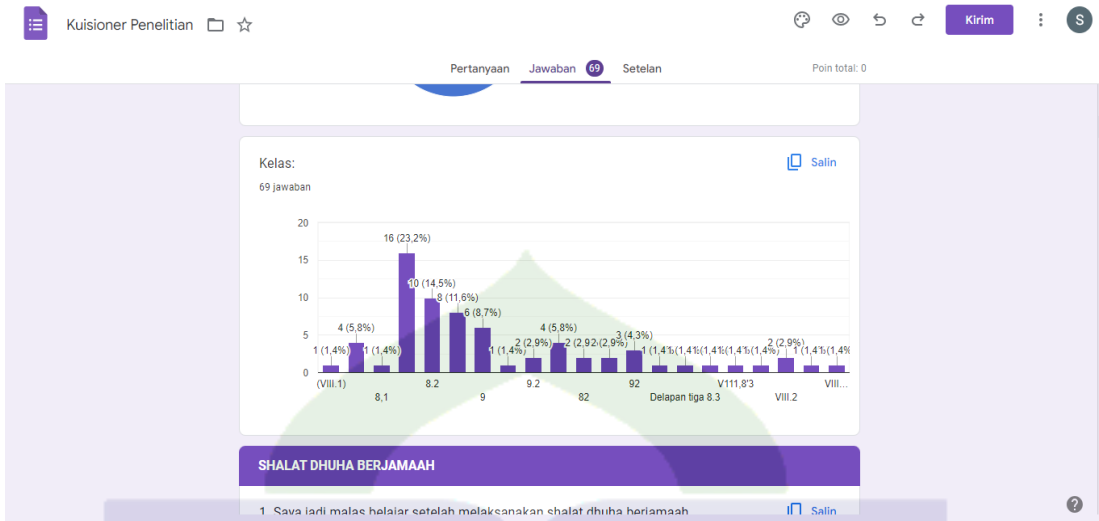
Pertanyaan Jawaban 69 Setelan Poin total: 0

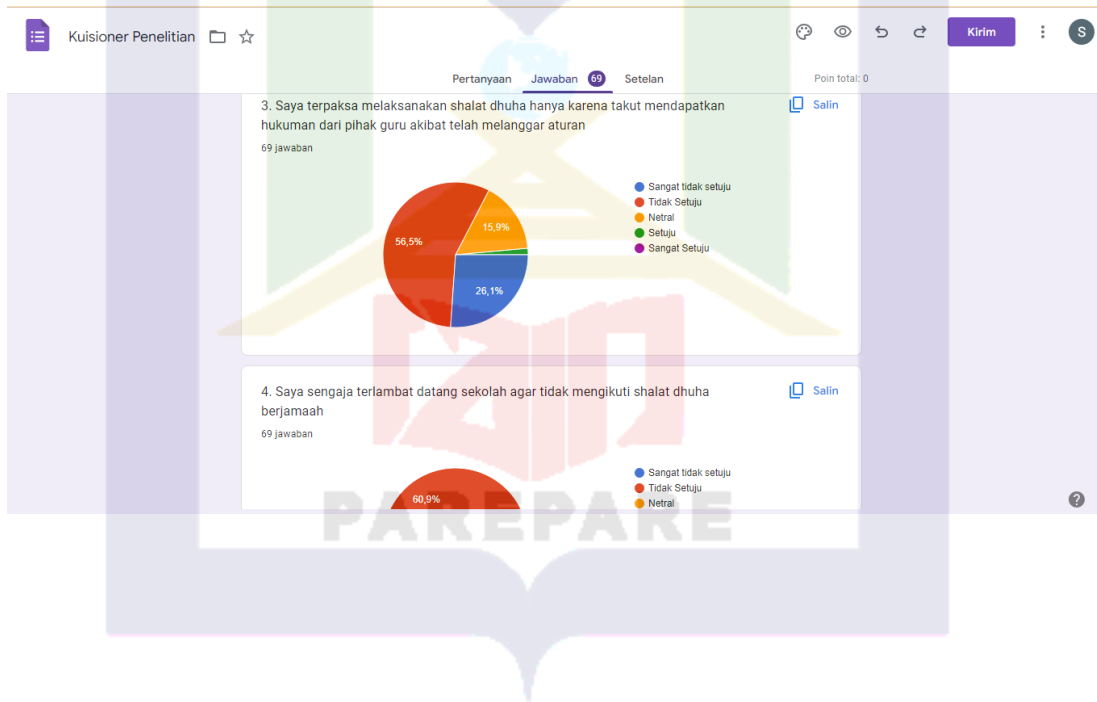
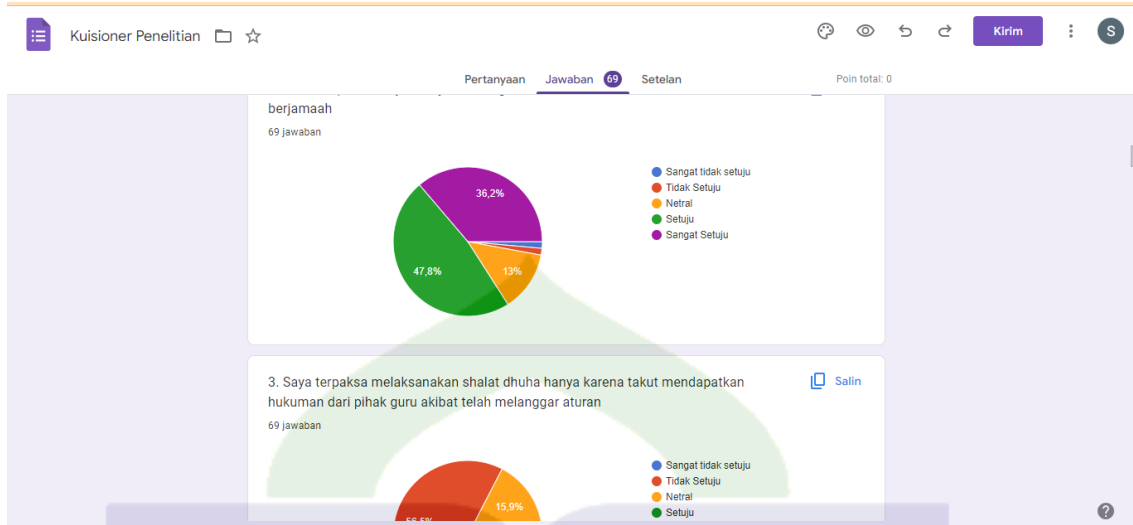
Khallillah

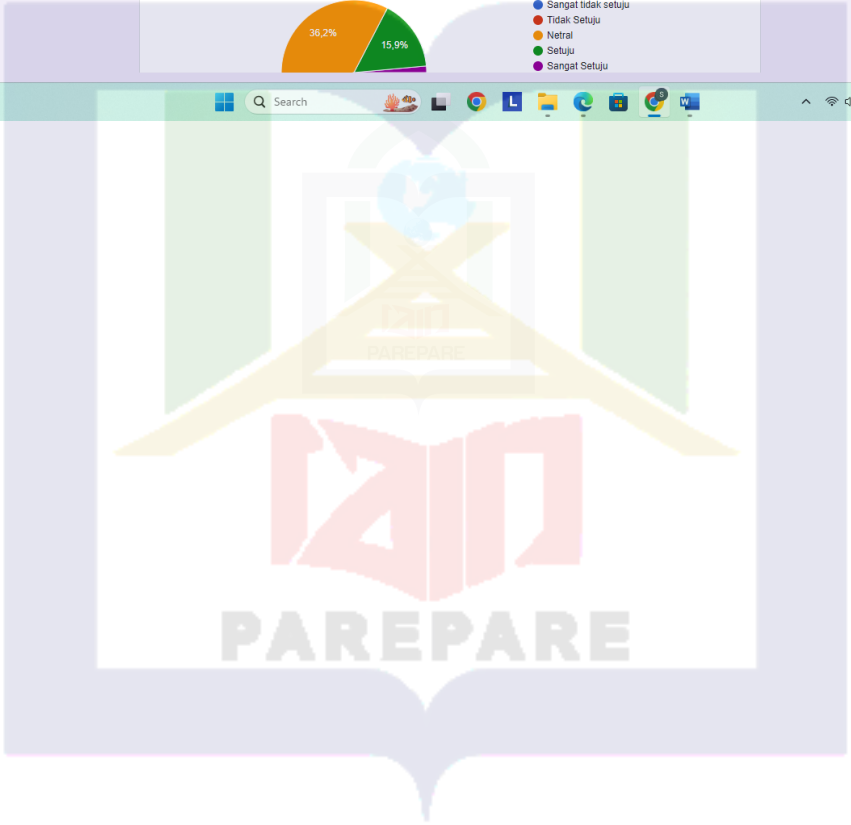
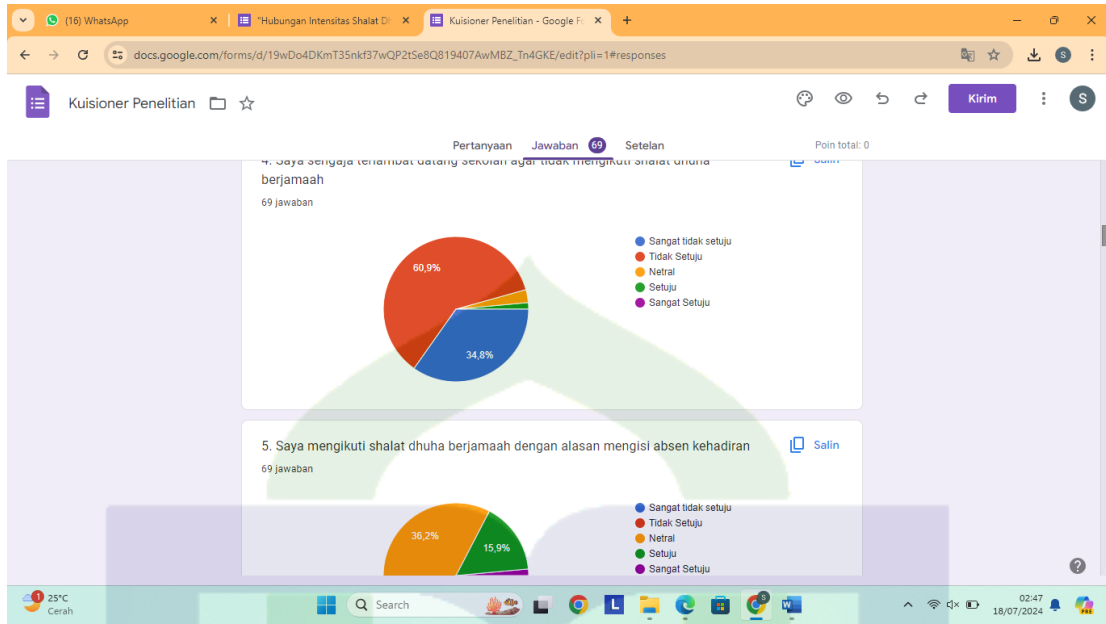
Jenis Kelamin:
69 jawaban

Jenis Kelamin	Persentase
Laki-laki	43.5%
Perempuan	56.5%

Kelas:
69 jawaban







Lampiran 20. Hasil Cek Turnitin

SKRIPSI SITI KHADIJAH AZ ZAHRA FIKSSS.docx

Switch to the new view | Submission Details | Help | turnitin

Top sources | All Sources

31% Overall Similarity

Flags 0

31% Overall Similarity

Rank	Source	Similarity
1	repository.iainpare.ac.id INTERNET	16%
2	Sulis Setiawati, Salati Asmahasan... CROSSREF	1%
3	Program Pascasarjana Universita... SUBMITTED WORKS	1%
4	Wahyu Sabilar Rosyad. "PELAKS..." CROSSREF	<1%
5	repository.uin-suska.ac.id INTERNET	<1%
6	IAIN Purwokerto on 2021-12-16 SUBMITTED WORKS	<1%
7	Universitas Negeri Jakarta on 20... SUBMITTED WORKS	<1%

Page 1 of 118

29°C Sebagian cerah | 6:50 PM 8/4/2024

BIODATA PENULIS



Siti Khadijah Az Zahra, Penulis lahir di Pinrang. Anak ketiga dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Abi Muh Saad dan Ummi Arpia Tajuddin. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di SDN 89 Pinrang pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MA PP Al-Urwatul Wutsqaa selesai pada tahun, 2017, setelah itu melanjutkan pendidikan di MA PP Al-Urwatul Wutsqaa pada program studi MIPA, dan selesai pada tahun 2020. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di MA PP Al-Urwatul Wutsqaa penulis melanjutkan kuliah di IAIN Parepare. Penulis mengambil fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2020. Penulis bergabung di salah satu komunitas yakni Komunitas One Day One Juz pada tahun 2020 hingga kini. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yakni “Hubungan Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang”. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif.